



**TINJAUAN AKUNTANSI ASET TETAP DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PT. BATU
GUNUNG MAKMUR**

Skripsi

**Dibuat Oleh :
Vivih Susilawati
022110111**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

**NOVEMBER
2015**

**TINJAUAN AKUNTANSI ASET TETAP DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PT. BATU
GUNUNG MAKMUR**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. (Dr. Arif Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA)

**TINJAUAN AKUNTANSI ASET TETAP DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PT. BATU
GUNUNG MAKMUR**

Skripsi

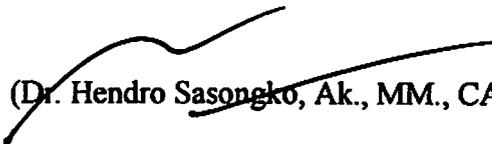
Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Sabtu Tanggal: 12 / Desember / 2015

Vivih Susilawati

022110111

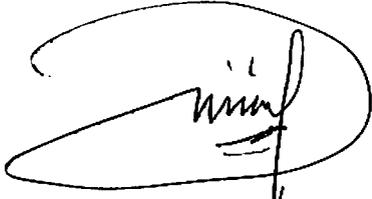
Menyetujui,

Dosen Penilai,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Pembimbing,



(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA)

Co. Pembimbing,



(Tiara Timuriana, MM., SE.)

ABSTRAK

VIVIH SUSILAWATI, NPM 022110111. Tinjauan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap PPh Badan Pada PT Batu Gunung Makmur. Dibawah bimbingan KETUT SUNARTA dan TIARA TIMURIANA.

Setiap perusahaan memiliki kebijakan tersendiri terhadap akuntansi aset tetapnya. Dimulai dari pengakuan, pengukuran, penyusutan hingga penghentian aset tetapnya. Untuk menyusun aset tetapnya bisa membandingkan dengan beberapa metode. Sehingga PT Batu Gunung Makmur dapat membandingkan jumlah penyusutan pada masing-masing metode khususnya metode yang berlaku diperpajakan. Efisiensi beban pajak penghasilan dapat dicapai dengan melakukan memilih metode yang tepat terhadap perhitungan aset tetapnya. Maka adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui (1) kebijakan aset tetap PT Batu Gunung Makmur (2) besarnya beban pajak penghasilan badan PT Batu Gunung Makmur (3) apakah pengaruh kebijakan aset tetap terhadap pajak penghasilan badan PT Batu Gunung Makmur.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian Deskriptif kualitatif (non statistik) dengan metode penelitian menggunakan kerangka teori untuk memecahkan masalahnya. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian terhadap unit analisis pada PT Batu Gunung Makmur dengan cara grup, yaitu sumber data dan informasi yang diperoleh dari bagian akuntansi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kebijakan akuntansi aset tetapnya dapat berpengaruh terhadap pajak penghasilan PT Batu Gunung makmur, yang menjadi indikatornya adalah kebijakan penyusutan aset tetap, dimana dari sini dapat diketahui metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukann penyusutan terhadap aset tetapnya adalah garis lurus, dan masih ada metode penyusutan alternative yang dapat digunakan untuk perencanaan pajak yaitu metode saldo menurun, dimana metode ini akan menghasilkan beban penyusutan yang besar pada awal dan akan semakin menurun di setiap tahunnya dan seperti diketahui bahwa beban penyusutan merupakan salah satu pengurang dari profit atau penghasilan bruto, sehingga PPh yang di bayarkan berkurang dan menjadikannya lebih efisien, jika jumlah itu dilihat dari *present value* maka untuk tahun 2011 perusahaan bisa menghemat 5.75% PPh badannya, tahun 2012 sekitar 6%, dan ditahun 2013 dapat menghemat sebesar 6.5%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan akuntansi aset tetap dan dapat berpengaruh terhadap penghematan pajak penghasilan badan dan saran yang dapat penulis berikan adalah agar perusahaan akan mempertimbangkan metode saldo menurun di kebijakan perpajakan aset tetapnya, yang akan memberikan manfaat atas penghematan beban pajak penghasilan.

Kata kunci : Akuntansi Aset Tetap, PSAK No 16 (aset tetap) dan Efisiensi Beban Pajak Penghasilan Badan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa Karena atas rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan makalah seminar ini dengan baik serta tepat waktu dengan judul “Tinjauan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada PT. Batu Gunung Makmur”.

Penulisan makalah seminar ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan semangat dan inspirasi. Untuk itu, ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak dan Umi serta Kaka, Adik dan Keponakanku yang tercinta atas dukungan moril maupun materil, dan semangat yang selalu diberikan.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Arif Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Ibu Ellyn Octaviany, MM., SE. selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Ibu Desy Herlisnawati MSi., SE. selaku Koordinator Pelaksana Seminar Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah mengarahkan penulis dalam seminar akuntansi.
6. Bapak Ketut Sunarta, Ak., MM., CA. selaku Dosen Pembimbing, terima kasih telah memberikan bimbingan terbaiknya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Tiara Timuriana, MM., SE. selaku Dosen Co. Pembimbing, terima kasih telah memberikan bimbingan terbaiknya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Pimpinan dan PT. Batu Gunung Makmur yang telah meluangkan waktu serta memberikan data yang diperlukan penulis sebagai bahan penyusunan makalah ini.
9. Sahabatku Rani, Ibong, Susan, Pepeh, Shanty, Akbar, Bambang, Bedul, Qodir, Dicky, Abdul, Reza, Jarwo, Ebeng, Evi, Andri dan Padil terima kasih atas doa dan dukungannya.
10. Teman-teman The Nabils, Advance dan The Rainbow'09 serta teman-teman angkatan 2010 khususnya kelas C Akuntansi terima kasih untuk kebersamaan dan dukungannya.
11. Dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan seminar ini.

Dalam Penulisan makalah ini penulis merasa masih banyak kekurangan-kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi, mengingatkan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan pembuatan makalah ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal pada mereka yang telah memberikan bantuan, dan dapat menjadikan semua bantuan ini sebagai ibadah, AmiinYaaRobbal 'Alamin.

Bogor, 12 Desember 2015

Vivih Susilawati

BAB III	OBJEK DAN METODE PENELITIAN	37
3.1.	Jenis Penelitian.....	37
3.2.	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	37
3.2.1.	Objek Penelitian.....	37
3.2.2.	Unit Analisis.....	37
3.2.3.	Lokasi Penelitian.....	38
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	38
3.3.1.	Jenis Data Penelitian	38
3.3.2.	Sumber Data Penelitian.....	38
3.4.	Operasionalisasi Variabel	39
3.5.	Metode Pengumpulan Data.....	41
3.6.	Metode Analisis	42
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1.	Gambaran Umum Perusahaan.....	45
4.1.1.	Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	45
4.1.2.	Kegiatan Usaha	46
4.1.3.	Struktur Organisasi Perusahaan	46
4.2.	Isi dan Pembahasan.....	50
4.2.1.	Akumulasi Aset Tetap pada PT Batu Gunung Makmur.....	50
4.2.1.1.	Klasifikasi Aset Tetap PT Batu Gunung Makmur.....	50
4.2.1.2.	Pengakuan Aset Tetap.....	52
4.2.1.2.1.	Biaya Perolehan.....	52
4.2.1.2.2.	Perolehan Setelah Perolehan Awal	53
4.2.2.	Penyusutan Aset Tetap.....	57
4.2.2.1.	Penyusutan Aset Tetap Dengan Metode Garis Lurus.....	57
4.2.2.2.	Penyusutan Aset Tetap Dengan Metode Saldo Menurun.....	60
4.2.2.3.	Perbandingan Penyusutan Aset Tetap Dengan Metode Garis Lurus Dengan Saldo Menurun.....	63
4.2.3.	Beban Pajak Penghasilan PT Batu Gunung Makmur	65
4.2.4.	Tinjauan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Penghasila Badan	67
4.2.4.1.	Beban Penyusutan Metode Garis Lurus dan Metode Saldo Menurun dengan Present Value PT Batu Gunung Makmur	68
4.2.4.2.	Perbandingan Beban Penyusutan dengan Present Value PT Batu Gunung Makmur	72
4.2.4.3.	Perbandingan Penghematan Beban Pajak Penghasilan PT Batu Gunung Makmur	75

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	79
	5.1. Simpulan.....	79
	5.2. Saran	80
	

JADWAL PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Aset Tetap PT Batu Gunung Makmur Tahun 2011-2013	3
Tabel 2.	Beban Pajak Penghasilan PT Batu Gunung Makmur Tahun 2011-2013	5
Tabel 3.	Kelompok Harta Berwujud dan Tarif Penyusutan Berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 dalam Pasal 11 ayat (6)	20
Tabel 4.	Operasional Variabel Tinjauan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan	40
Tabel 5.	Klasifikasi Aset Tetap	51
Tabel 6.	Biaya Perolehan Aset Tetap Tahun 2011-2013.....	52
Tabel 7.	Perolehan setelah perolehan awal Aset Tetap Tahun 2011	54
Tabel 8.	Aset Tetap Tahun 2012	55
Tabel 9.	Aset Tetap Tahun 2013	56
Tabel 10.	Biaya Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Garis Lurus Menurut Ketentuan Pajak Tahun 2011.....	57
Tabel 11.	Biaya Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Garis Lurus Menurut Ketentuan Pajak Tahun 2012.....	58
Tabel 12.	Biaya Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Garis Lurus Menurut Ketentuan Pajak Tahun 2013.....	59
Tabel 13.	Biaya Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Saldo Menurun Menurut Ketentuan Pajak Tahun 2011.....	60
Tabel 14.	Biaya Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Saldo Menurun Menurut Ketentuan Pajak Tahun 2012.....	61
Tabel 15.	Biaya Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Garis Lurus Menurut Ketentuan Pajak Tahun 2013.....	62
Tabel 16.	Perbandingan Penyusutan Metode Garis Lurus dengan Saldo Menurun Tahun 2011	63
Tabel 17.	Perbandingan Penyusutan Metode Garis Lurus dengan Saldo Menurun Tahun 2012	64
Tabel 18.	Perbandingan Penyusutan Metode Garis Lurus dengan Saldo Menurun Tahun 2013	64
Tabel 19.	Penghematan Beban Pajak Penghasilan Tahun 2011	66
Tabel 20.	Penghematan Beban Pajak Penghasilan Tahun 2012.....	66
Tabel 21.	Penghematan Beban Pajak Penghasilan Tahun 2013	67
Tabel 22.	Discount Factor	68
Tabel 23.	Beban Penyusutan Metode Garis Lurus dengan Present Value Tahun 2011	69
Tabel 24.	Beban Penyusutan Metode Garis Lurus dengan Present Value Tahun 2012.....	69
Tabel 25.	Beban Penyusutan Metode Garis Lurus dengan Present Value Tahun 2013.....	70
Tabel 26.	Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun dengan Present Value Tahun 2011	71
Tabel 27.	Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun dengan Present Value Tahun 2012.....	71

Tabel 28. Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun dengan Present Value Tahun 2013.....	72
Tabel 29. Perbandingan PV Garis Lurus dan PV Saldo Menurun Tahun 2011.....	73
Tabel 30. Perbandingan PV Garis Lurus dan PV Saldo Menurun Tahun 2012.....	74
Tabel 31. Perbandingan PV Garis Lurus dan PV Saldo Menurun Tahun 2013.....	74
Tabel 32. Penghematan pajak setelah PV Tahun 2011	75
Tabel 33. Penghematan pajak setelah PV Tahun 2012	76
Tabel 34. Penghematan pajak setelah PV Tahun 2013	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	35
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Riset Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga Negara. Namun demikian tidak setiap warga Negara memahami kewajiban tersebut. Setiap gaji yang diterima sebagai imbalan kerja dari perusahaan, harus dipotong dengan tarif yang sesuai dengan UU RI No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan lalu disetorkan ke kas Negara untuk pembayaran pajak. Perusahaan atau badan juga dituntut dalam pembayaran pajak.

Tujuan perusahaan adalah untuk mencari laba. Di samping mencari laba, tujuan perusahaan mencakup pertumbuhan yang terus menerus (*growth*), kelangsungan hidup (*survival*), dan kesan positif di mata *public* (*image*). Untuk hal ini perusahaan harus berusaha memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan dan meminimalkan seluruh beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendukung operasi berjalan dengan baik.

Selain itu, perusahaan mempunyai strategi yang biasanya dilakukan adalah mengatur pembayaran pajak dan meminimalisasi kewajiban pembayaran pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak dengan jalan memanfaatkan kelemahan yang ada pada undang-undang (*loopholes*) dan dengan tidak melanggar ketentuan perundang-undangan itu sendiri. Oleh karena itu, perusahaan dituntut mendorong perusahaan untuk lebih mengefisiensikan pembayaran pajak, sehingga perusahaan dapat

mengalami peningkatan laba bersih dan perusahaan juga dapat meningkatkan daya saingnya dengan perusahaan lain melalui penyusutan aset tetap dengan tujuan untuk memperoleh penghematan pajak.

Setiap perusahaan dalam melakukan kegunaan operasionalnya tidak akan lepas dari penggunaan aset tetap walaupun proporsi penggunaan aset tetap ini berbeda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Proporsi penggunaan aset tetap di perusahaan jasa bisa berbeda dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Aset tetap dimiliki perusahaan dalam jangka panjang, yang tercantum dalam PSAK (2011:16.1) paragraf 06 disebutkan "Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode". Dalam penelitian ini melakukan penghematan pajak penghasilan dengan membandingkan antara metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda. Nilai penyusutan dengan metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda akan di hitung dengan beban pajak penghasilan pada PT Batu Gunung Makmur, kemudian juga akan di bandingkan dengan nilai suku bunga antar tahun 2011, 2012 dan 2013. Sehingga dalam perhitungan tersebut akan di peroleh persentase atau nilai penghematan beban pajak penghasilan pada PT Batu Gunung Makmur.

PT Batu Gunung Makmur memproduksi batu, split, abu batu, screening, batu belah, dan lain-lain. Aset tetapnya menempati bagian yang sangat signifikan. Secara umum aset tetap PT Batu Gunung Makmur

memiliki umur ekonomis yang panjang, dimana untuk mempertahankan kemampuan ekonomis tersebut unsur pemeliharaan dan perawatan merupakan kegiatan ekonomis yang besar kontribusinya dan banyak mengkonsumsi sumber ekonomi perusahaan. Konsep kapitalisme, pengakuan pembebanan aset tetap dan pelaporan merupakan bagian yang sangat penting untuk memberikan informasi tentang aset tetap dimana aset tetap menjadi soko guru penciptaan pendapatan PT Batu Gunung Makmur. Aset tetap pada PT Batu Gunung Makmur menempati urutan yang paling material diantara semua akun yang ada dalam laporan keuangannya karena perusahaan ini tumbuh dan berkembang dari aset tetapnya. Berikut penyajian asset tetap tahun 2011-2013.

Tabel 1
Aset Tetap PT Batu Gunung Makmur
Tahun 2011-2013
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Harga Perolehan		
	2011	2012	2013
Kepemilikan Langsung			
Hak dan Tanah	1.015.202	1.041.502	1.064.237
Bangunan	1.162.259	1.341.606	1.388.888
Peralatan Pengolahan	31.680.031	35.377.459	35.406.537
Kendaraan	53.397	55.211	54.497
Peralatan Kantor	1.691.320	1.767.024	1.763.366
Sarana Penunjang Bangunan	11.433.900	12.501.857	12.734.964
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	1.796.236	1.882.678	1.946.769
Sarana Penunjang Bangunan	0	998.466	1.419.469
Total Jumlah Aset Tetap	48.832.345	54.965.803	55.778.727

(Sumber: Data PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 diolah penulis)

Pada Tabel 1 di atas nilai tercatat aset tetap pada PT Batu Gunung Makmur mengalami peningkatan terus-menerus periode 2011-2013. Pada tahun 2011 jumlah aset tetap sebesar Rp 48.832.345.000, yang terdiri dari

tanah sebesar Rp 1.015.202.000, bangunan sebesar Rp 1.162.259.000, peralatan pengolahan sebesar Rp 31.680.031.000, kendaraan sebesar Rp 53.397.000, peralatan kantor sebesar Rp 1.691.320.000, sarana penunjang bangunan sebesar Rp 11.433.900.000, dan pusat operasi pemeliharaan sebesar Rp 1.796.236.000.

Pada tahun 2012 nilai tercatat aset tetap mengalami peningkatan sebesar 12.56% dari tahun 2011 dengan jumlah aset tetap sebesar Rp 54.965.803.000, yang terdiri dari tanah sebesar Rp 1.041.502.000, bangunan sebesar Rp 1.341.606.000, peralatan pengolahan sebesar Rp 35.377.459.000, kendaraan sebesar Rp 55.211.000, peralatan kantor sebesar Rp 1.767.024.000, sarana penunjang bangunan sebesar Rp 12.501.857.000 dan pusat operasi pemeliharaan sebesar Rp 1.882.678.000 serta aset sewa pembiayaan sebesar Rp 998.466.000.

Pada tahun 2013 nilai tercatat aset tetap mengalami peningkatan sebesar 1.48% dari tahun 2012 dengan jumlah aset tetap sebesar Rp 55.778.727.000 yang terdiri dari tanah sebesar Rp 1.882.678.000, bangunan sebesar Rp 1.388.888.000, peralatan pengolahan sebesar Rp 35.406.537.000, kendaraan sebesar Rp 54.497.000, peralatan kantor sebesar Rp 1.763.366.000, sarana penunjang bangunan sebesar Rp 12.734.964.000 dan pusat operasi pemeliharaan sebesar Rp 1.946.769.000 serta aset sewa pembiayaan sebesar Rp 1.419.469.000.

Dalam melakukan penyusutan untuk aset tetapnya pada saat ini PT Batu Gunung Makmur masih menggunakan metode penyusutan garis lurus untuk semua asetnya, maka ada baiknya untuk mempertimbangkan metode

penyusutan lainnya yang sesuai dengan ketentuan perpajakan dalam rangka penghematan pajak perusahaan. Karena dari sisi perpajakan, penyusutan aset tetap ini merupakan salah satu strategi untuk mengefisienkan beban pajak. Pemilihan metode penyusutan aset tetap haruslah tepat. Karena dari besarnya nilai aset tetap tersebut, pada gilirannya akan mempengaruhi tingkat beban penyusutan yang nantinya akan mempengaruhi besaran PPh badan perusahaan yang harus dibayarkan.

Berikut ini jumlah besarnya PPh badan perusahaan dari tahun 2011-2013 yang dibayarkan oleh PT Batu Gunung Makmur.

Tabel 2
Beban Pajak Penghasilan PT Batu Gunung Makmur
Tahun 2011-2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Pajak Penghasilan
2011	9.913.910
2012	6.497.024
2013	5.584.933

(Sumber: Data Keuangan PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 diolah penulis)

Dari jumlah-jumlah ini PPh badan tersebut belumlah efisien dan terlalu besarnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dari jumlah-jumlah diatas. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk lebih meminimalisirkan beban pajak penghasilan dengan cara penghematan melalui penyusutan aset tetap. Selain itu, pengakuan pembebanan dan pelaporan aset tetap merupakan bagian penting untuk memberikan informasi penciptaan pendapatan, maka secara tidak langsung informasi aset tetap mempengaruhi besarnya beban pajak badan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Karena penggunaan aset tetap dalam memperoleh pendapatan

akan menghasilkan laba yang nantinya digunakan sebagai tolak ukur pembebanan pajak perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dan data perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. “Tinjauan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Pajak Penghasilan Badan pada PT Batu Gunung Makmur”.

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

1.2.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang dihadapi oleh PT Batu Gunung Makmur saat ini adalah belum diterapkannya perencanaan pajak atas penyusutan aset tetap yang dapat memberikan tambahan manfaat ekonomi (penghasilan) bagi perusahaan tersebut.

1.2.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, adapun identifikasi masalah yang akan dibahas dalam bab ini yaitu :

1. Bagaimana kebijakan akuntansi aset tetap pada PT Batu Gunung Makmur ?
2. Bagaimana beban pajak penghasilan badan pada PT Batu Gunung Makmur ?
3. Bagaimana menganalisis tinjauan aset tetap PT Batu Gunung Makmur dan pengaruhnya terhadap penghematan pajak penghasilan badan ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan antara variabel yang diteliti dan menginformasikan hasil akhir dari penelitian sebagai bahan kajian dalam penyusunan skripsi yang berkaitan dengan tinjauan aset tetap pada PT Batu Gunung Makmur dan pengaruhnya terhadap PPh, sekaligus sebagai upaya pengembangan ilmu yang diterima selama perkuliahan, sehingga dapat diperoleh pemecahan masalah yang terbaik.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dan penulisan dari makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kebijakan aset tetap pada PT Batu Gunung Makmur.
2. Untuk mengetahui besarnya beban pajak penghasilan badan PT Batu Gunung Makmur.
3. Untuk menganalisis tinjauan aset tetap PT Batu Gunung Makmur dan pengaruhnya terhadap penghematan pajak penghasilan badan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi kegunaan akademis dan kegunaan praktis adalah :

1. Kegunaan Akademis

Bagi penulis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai relevansi teori dan praktek yang sebenarnya terjadi.

Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan serta wawasan baru mengenai tinjauan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap pajak penghasilan badan pada PT Batu Gunung Makmur.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penulisan makalah ini, diharapkan dapat memberikan solusi, masukan, pendapat dan gambaran yang berguna bagi perusahaan mengenai perlakuan pajak yang berlaku di Indonesia sekarang ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pengertian Aset

Dalam menjalankan operasinya, perusahaan tidak akan terlepas dari aset. Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009, 12), menyatakan bahwa aset adalah barang fisik (berwujud) atau hak (tidak berwujud) yang mempunyai nilai uang. Sedangkan menurut APB Statement No. 4, (2013, 20). Aset adalah sumber ekonomi perusahaan yang diakui dan diukur sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim termasuk didalamnya beban yang ditanggihkan yang bukan merupakan sumber ekonomi.

Pengertian aset menurut IAI 2012, 16 sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah “sumber daya yang : (1) dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu; dan (2) manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut diperkirakan mengalir ke entitas”.

Dapat disimpulkan bahwa aset adalah harta benda (berwujud) atau hak (tidak berwujud) yang mempunyai nilai uang sebagai sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu perusahaan serta dapat diukur sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2.1.2. Jenis-jenis Aset

Aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud yang dapat dinilai dengan satuan mata uang dan digunakan dalam operasi perusahaan.

Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009, 12), aset dapat dibedakan menjadi :

1. Aset Lancar (*Current Asset*) merupakan akun-akun yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang kas atau dijual atau dihabiskan biasanya dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, melalui operasi normal perusahaan. Disamping uang kas yang termasuk aset lancar seperti bank, piutang, persediaan barang dagang, sewa dibayar dimuka, dan lain sebagainya.

Menurut Alimsyah dan Padji (2006, 284) mendefinisikan aset lancar sebagai berikut :

Aset lancar adalah harta perusahaan yang dapat ditukar dengan uang tunai dalam waktu relatif singkat, biasanya ukuran waktunya yang dipakai ialah siklus usaha atau tahun buku, yang termasuk aset lancar ialah uang kas, rekening giro bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan barang dagang, biaya dibayar dimuka, wesel, dll.

Menurut Abdul Hafiz Tanjung (2007, 150) suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika : a) diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan, atau b) berupa kas dan setara kas”.

Dari pengertian aset lancar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aset lancar adalah aset yang dapat dijadikan uang dalam

waktu yang singkat atau dalam waktu kurang dari satu tahun, yang terdiri dari:

1. Kas/Bank yaitu alat pembayaran/rekening giro perusahaan yang siap bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas (*cash*) adalah uang tunai yang disimpan di brankas atau di kantor, ataupun simpanan di bank, yang berbentuk giro atau simpanan lain yang dapat diuangkan.
2. Surat berharga yaitu saham/obligasi dan sejenisnya yang dapat segera untuk dicairkan/diuangkan.
3. Piutang wesel yaitu surat janji yang diterima dari debitur. Piutang wesel/wesel tagih (*notes receivable*) adalah surat perintah yang ditujukan kepada seseorang atau badan tertentu untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal yang telah ditentukan pada orang yang namanya ditulis dalam surat tersebut atau pada orang yang membawa surat tersebut.
4. Piutang usaha yaitu tagihan kepada pihak lain tanpa di sertai bukti tertulis. Piutang usaha (*account receivable*) adalah hak untuk menagih kepada pihak lain karena sebelumnya perusahaan memberikan pinjaman atau menjual barang/jasa secara kredit kepada pihak lain.
5. Persediaan dalam perusahaan dagang barang-barang yang dibeli untuk di jual kembali, sedangkan dalam perusahaan industri, barang dalam proses, persediaan bahan pembantu dan persediaan barang jadi.
6. Beban dibayar dimuka yaitu beban yang telah dilakukan pembayarannya, untuk digunakan dalam aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang.
7. Perlengkapan yaitu barang atau bahan yang disediakan dalam rangka operasi umum perusahaan.
8. Pendapatan yang masih harus diterima.
Pendapatan yang harus diterima/piutang pendapatan (*accrued revenues*) adalah pendapatan yang sudah diperhitungkan/sudah menjadi hak, tetapi belum diterima pembayarannya. Contoh: bunga yang akan diterima, dan piutan gsewa.

Aset Tetap (*Fixed Asset*) adalah aset berwujud yang digunakan dalam perusahaan yang sifatnya permanen atau relative tetap yang meliputi peralatan, mesin, kendaraan, bangunan, dan tanah.

Sedangkan PSAK No. 19 tahun 2012 mengenai aset tidak berwujud dapat dikategorikan sebagai aset tetap perusahaan, namun secara fisik aset tetap tersebut tidak tampak. Aset tidak berwujud adalah aset non moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Yang termasuk dalam aset tidak berwujud yaitu: hak paten, hak cipta, merk dagang, *franchise*, dan hak sewa (*Leasing*).

2.1.3. Aset Tetap

Dalam suatu perusahaan, selalu terdapat aset tetap untuk menjalankan operasinya. Aset tetap merupakan sebagian sarana untuk operasional suatu perusahaan, baik perusahaan dagang, industri, maupun jasa. Aset tetap berwujud sangat berperan penting di dalam kegiatan operasional serta merupakan salah satu bagian dari harta perusahaan.

Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Aset semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama atau relatif permanen, dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun seperti tanah, bangunan, mesin dan peralatan. Manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun kecuali tanah.

Berkenaan dengan aset tetap, Irwansyah Lubis (2009, 52) menyatakan bahwa Aset tetap adalah aset yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan.

Firdaus Wasilah (2010, 177) menyatakan bahwa aset tetap adalah :

Aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material.

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan Rudianto (2008, 272) yang menyatakan bahwa aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk di perjual belikan.

Aset tetap adalah aset berwujud yang :

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan
2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. PSAK(2012, 16)

Sehingga dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan aset perusahaan yang tidak diperjual belikan, melainkan untuk dipergunakan dalam kegiatan aktivitas operasional perusahaan yang umurnya lebih dari satu tahun atau lebih dari satu periode akuntansi.

2.1.3.1. Karakteristik Aset Tetap

Menurut Rudianto (2008, 272), aset tetap dikelompokkan dalam beberapa kriteria yaitu:

1. Berwujud
Aset tersebut berupa barang yang memiliki wujud fisik. Bukan sesuatu yang tidak memiliki bentuk fisik, seperti *goodwill*, hak paten, dan sebagainya.
2. Umurnya lebih dari satu tahun
Aset tersebut harus dapat dipergunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Walaupun memiliki bentuk fisik, tetapi jika masa manfaatnya kurang dari satu tahun, seperti: kertas, tinta printer, dan sebagainya, tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap.
3. Digunakan dalam operasi perusahaan
Barang tersebut harus dapat dipergunakan dalam operasi normal perusahaan, yaitu dipakai perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bagi organisasi. Jika suatu aset memiliki wujud fisik dan berumur lebih dari satu tahun tetapi rusak dan tidak dapat diperbaiki, sehingga tidak dapat dipergunakan untuk operasi perusahaan, maka aset tersebut harus dikeluarkan dari kelompok aset tetap.
4. Tidak diperjual belikan
Aset berwujud yang dimiliki perusahaan dan umurnya Lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan dimaksudkan untuk dijual lagi, tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap dan harus dimasukkan kedalam kelompok persediaan.
5. Material
Barang milik perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun dan dipergunakan dalam operasi perusahaan tetapi nilai atau harga per unitnya atau pun harga totalnya

relative tidak terlalu besar dibanding total asset perusahaan, tidak perlu dimasukkan sebagai aset tetap. Seperti: kertas, pulpen, dan sebagainya. Memang tidak ada ketentuan baku, berapainilai minimal dari suatu barang agar dapat dikelompokkan sebagai aset tetap. Setiap perusahaan dapat menentukan kebijaksanaan sendiri mengenai kriteria materialitas tersebut.

6. Dimiliki perusahaan

Suatu aset berwujud yang bernilai tinggi, dipergunakan di dalam operasi dan berumur lebih dari satu tahun, tetapi disewa perusahaan dari pihak lain, tidak boleh dikelompokkan sebagai aset tetap. Kendaraan sewaan misalnya, walaupun dipergunakan untuk operasi perusahaan dalam jangka panjang, tetap tidak boleh diakui sebagai aset tetap.

2.1.3.2. Jenis-jenis Aset Tetap

Menurut S. Munawir (2007, 17) jenis-jenis aset tetap

adalah sebagai berikut :

1. Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parkir dan lain sebagainya
2. Bangunan, baik bangunan kantor, toko maupun bangunan untuk pabrik
3. Mesin
4. Inventaris
5. Kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya.

2.1.3.3. Perolehan Aset Tetap

Aset tetap yang diperoleh dengan pembelian dalam bentuk siap pakai dicatat sejumlah harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat perolehan atau

konstruksi dan/atau jika dapat diterapkan, jumlah yang dapat didistribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam SAK-ETAP. Biaya-biaya tersebut seperti biaya pengiriman, biaya bongkar muat, biaya pemasangan, biaya professional, bea masuk, pajak masukan yang tidak boleh dikreditkan, dan lain-lain ditambahkan ke dalam harga. Sementara setiap potongan dagang dan rabat dikurangkan dari harga perolehan.

Dalam penjelasan Pasal 10 UU PPh 36 Tahun 2008, harga perolehan atau harga penjualan dalam hal terjadi jual beli harta yang tidak dipengaruhi hubungan istimewa sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 18 ayat (4) UU PPh Nomor 36 Tahun 2008 adalah jumlah yang sesungguhnya dikeluarkan/diterima. Termasuk dalam harga perolehan adalah harga beli dan biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh harta tersebut, seperti bea masuk, biaya pengangkutan dan biaya pemasangan, sedangkan apabila terdapat hubungan istimewa adalah jumlah yang seharusnya dikeluarkan/diterima. Adanya hubungan istimewa antara pembeli dan penjual menyebabkan harga perolehan menjadi besar atau lebih kecil dibandingkan dengan jual beli tersebut tidak dipengaruhi oleh hubungan istimewa.

2.1.3.4. Pelepasan Aset Tetap

Menurut Sugiri (2012, 234-235) ada beberapa transaksi yang menghentikan pemakaian aset tetap, yaitu:

a. Penjualan Aset Tetap

Jika penggunaan aset tetap tertentu dihentikan, rekening-rekening yang bersangkutan dengan aset tetap tersebut harus dihapuskan. Jika penghentian disebabkan transaksi penjualan, selisih antara harga jual dengan nilai buku aset tetap yang tersisa harus diakui sebagai laba atau rugi. Jika nilai buku aset lebih kecil dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul keuntungan. Sebaliknya jika nilai buku aset lebih besar dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul kerugian.

b. Berakhirnya Masa Manfaat Aset Tetap

Apabila aset tetap dihentikan karena berakhirnya masa manfaatnya, semua akun yang berkaitan dengan aset tetap tersebut harus dihapus. Dalam transaksi ini, saat aset tetap dihentikan masa pemakaiannya masih memiliki nilai residu, harus diakui sebagai rugi penghentian aset tetap.

c. Pertukaran Dengan Aset Lain

Harga pertukaran aset tetap yang didapat melalui pertukaran dengan surat berharga diukur dengan jumlah uang yang dapat direalisasikan apabila surat berharga tersebut dijual. Jika harga pasar surat-surat berharga tidak dapat ditentukan, harga pasar aset tetap yang diperoleh menjadi dasar pencatatan aset yang bersangkutan. Jika harga pasar kedua aset tersebut tidak ada maka aset tetap tersebut harus ditaksir oleh pihak yang independen, misalnya oleh penilai (*appraiser*).

2.1.3.5. Penyusutan Aset Tetap

Semua jenis aset tetap, kecuali tanah akan semakin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa

bersamaan dengan berlalunya waktu. Seiring dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset dilakukan penyesuaian nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen perusahaan.

Penyusutan merupakan masalah yang penting selama masa manfaat aset tetap. Masa manfaat diukur dengan periode suatu aset yang diharapkan digunakan perusahaan atau jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aset oleh perusahaan.

Menurut Slamet Sugiri (2012, 158) penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu asset selama umur manfaatnya. Penyusutan merupakan proses pengalokasian harga perolehan, bukan proses penilaian aset tetap. Pengalokasian harga perolehan diperlukan agar dapat dilakukan perbandingan yang tepat antara pendapatan dengan biaya. Perubahan harga aset tetap yang terjadi di pasar, tidak perlu dicatat dalam pembukuan perusahaan karena aset tetap dimiliki perusahaan untuk digunakan, bukan untuk di jual kembali. Oleh karena itu nilai buku aset (harga perolehan dikurangi akumulasi

depresiasi), biasanya sangat berbeda dengan harga pasar aset yang bersangkutan.

Dalam PSAK Nomor 16 paragraf 17 menyatakan definisi penyusutan adalah sebagai berikut:

Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasikan. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan kependapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusutan (depresiasi) adalah penurunan nilai aset tetap berwujud secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi selama masa manfaatnya. Nilai penyusutan untuk masing-masing periode diakui sebagai pengurang nilai tercatat aset tetap dan diinvestasikan dalam aset tetap.

2.1.3.5.1. Ketentuan Perpajakan Tentang Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang masa manfaat lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki oleh perusahaan dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan nilainya cukup besar.

Aset tetap dapat dicatat pada nilai perolehan bersih setelah penyusutan. Nilai perolehan asset tetap:

1. Semua biaya yang terjadi untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai tiba di tempat dan siap digunakan.
2. Tidak terbatas pada harga beli saja
3. Termasuk didalam harga perolehan: biaya pengiriman, asuransi, pemasangan, bea balik nama, notaris dll yang terjadi untuk memperoleh aset tsb.

Penyusutan aset tetap perlu dilakukan

agar:

1. Perhitungan hasil usaha tahun berjalan memperlihatkan beban yang terjadi sehubungan dengan penggunaan aset tetap dalam operasi ditahun tersebut.
2. Saldo aset tetap memperlihatkan nilai yang telah mencerminkan penggunaan aset, dan bukan nilai perolehan awal.

Tabel 3

Kelompok Harta Berwujud dan Tarif Penyusutan Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 dalam Pasal 11 ayat (6)

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
• Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
• Bangunan			
Permanen	20 tahun	5%	-
Tidak Permanen	10 tahun	10%	-

(Sumber : Dirjen Pajak, Undang-Undang PPh, 2008)

Berdasarkan peraturan kementerian keuangan Nomor 96/PMK03/2009 tentang jenis-jenis harta yang termasuk dalam kelompok harta berwujud bukan bangunan untuk keperluan

penyusutan ada 4 (empat) kelompok diantaranya sebagai berikut:

1. Aktiva kelompok I merupakan aktiva yang mempunyai masa manfaat tidak lebih dari 4 tahun. Jenis harta berwujud yang termasuk kelompok I dalam jenis usaha :
 - a. Semua jenis usaha
 - b. Pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan
 - c. Industri makanan dan minuman
 - d. Perhubungan, pergudangan dan komunikasi
 - e. Industri dan konduktor

2. Aktiva kelompok II merupakan aktiva yang mempunyai masa manfaat tidak lebih dari 8 tahun. Jenis harta berwujud yang termasuk kelompok II dalam jenis usaha :
 - a. Semua jenis usaha
 - b. Pertanian, perkebunan, kehutanan
 - c. Industri makanan dan minuman
 - d. Industri mesin
 - e. Perkayuan
 - f. Kontruksi
 - g. Perhubungan, pergudangan dan komunikasi
 - h. Telekomunikasi
 - i. Industri semi konduktor

3. Aktiva kelompok III merupakan aktiva yang mempunyai masa manfaat tidak lebih dari 16 tahun. Jenis harta berwujud yang termasuk kelompok III dalam jenis usaha:
 - a. Pertambangan selain minyak dan gas
 - b. Pemintalan, pertenunan, dan pencelupan

- c. Perkayuan
 - d. Industri kimia
 - e. Industri mesin
 - f. Perhubungan dan komunikasi
 - g. Telekomunikasi
4. Aktiva kelompok IV merupakan aktiva yang mempunyai masa manfaat tidak lebih dari 20 tahun. Jenis harta berwujud yang termasuk kelompok IV dalam jenis usaha:
- a. Kontruksi
 - b. Perhubungan dan telekomunikasi

Aktiva yang berupa bangunan (termasuk jalan dan jembatan) dikelompokkan menjadi bangunan permanen dengan masa manfaat 20 tahun dan bangunan tidak permanen dengan masa manfaat 10 tahun.

2.1.3.5.2. Faktor-faktor dalam Menentukan Penyusutan

Menurut Jerry J. Weygandt (2007, 570) yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Ranga Handika, faktor-faktor dalam menentukan biaya penyusutan yaitu: "1. Harga perolehan 2. Masa manfaat dan 3. Nilai sisa."

Berikut adalah penjelasan dari faktor-faktor penentu biaya penyusutan yang dikemukakan oleh Jerry J. Weygandt (2007, 572)

1. Harga Perolehan atau biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau

nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan.

2. Masa Manfaat atau umur ekonomis adalah umur aset tetap sejak siap dipergunakan sampai dengan aset tersebut secara ekonomis sudah tidak menguntungkan lagi jika tidak dipergunakan. Taksiran umur kegunaan aktif aset dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur ini biasanya dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya.
3. Nilai Sisa atau nilai residu adalah nilai dari aset tetap setelah habis umur ekonomisnya. Nilai sisa suatu aset yang didepresiasi adalah jumlah yang diterima bila aset tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual atau menukarnya.

2.1.3.5.3. Metode Perhitungan Penyusutan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan (2012, 16, 18) paragraf 63,

menjelaskan bahwa :

“Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya“

Metode perhitungan penyusutan (depresiasi) menurut Rudianto (2008, 276) yaitu:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Adalah suatu metode penghitungan depresiasi aset tetap, dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban depresiasi dihitung dengan cara berikut ini:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aset}}$$

Metode perhitungan depresiasi dengan metode garis lurus akan menghasilkan beban depresiasi aset tetap yang sama dari tahun ke tahun.

2. Metode Jam Jasa (*Service Hour Method*)

Adalah suatu metode penghitungan depresiasi aset tetap, dimana beban depresiasi pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa jam periode akuntansi tersebut mempergunakan aset tetap itu. Semakin lama aset tersebut dipergunakan di dalam suatu periode, akan semakin besar pula beban depresiasinya, dan sebaliknya.

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran Jam Pemakaian Total}}$$

Beban depresiasi aset tetap yang dihitung dengan metode jam jasa akan menghasilkan tarif depresiasi per jam atau per satuan waktu tertentu. Berdasarkan tarif depresiasi tersebut, beban depresiasi suatu periode dihitung dengan mengalikan tarif tersebut dengan jumlah jam atau waktu

yang digunakan di dalam periode tersebut.

3. Metode Hasil Produksi (*Productive Output Method*) Adalah suatu metode penghitungan depresiasi aset tetap, dimana beban depresiasi pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan periode akuntansi tersebut dengan mempergunakan aset tetap itu. Semakin banyak produk yang dihasilkan di dalam suatu periode, akan semakin besar pula beban depresiasinya, dan sebaliknya.

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran Jumlah Total Produk yang Dapat Dihilangkan}}$$

Beban depresiasi aset tetap yang dihitung dengan metode hasil produksi akan menghasilkan tarif depresiasi per unit atau per satuan tertentu. Berdasarkan tarif depresiasi tersebut, beban depresiasi suatu periode dihitung dengan mengalikan tarif tersebut dengan jumlah unit atau satuan lain yang digunakan di dalam periode tersebut.

4. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of Years Digits Method*) Adalah suatu metode penghitungan depresiasi aset tetap, dimana beban depresiasi pada suatu periode akuntansi dihitung dengan cara berikut ini:

$$\text{Depresiasi} = (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}) \times \frac{\text{Bobot untuk tahun yang bersangkutan}}{\text{Jumlah angka tahun umur ekonomis}}$$

Menghitung depresiasi aset tetap dengan metode ini, beban depresiasi suatu aset tetap akan semakin berkurang dari tahun ke

tahun. Pada awal tahun umur aset tetap tersebut, beban depresiasinya akan menjadi paling besar, kemudian akan berkurang pada tahun berikutnya dan semakin berkurang pada tahun berikutnya lagi.

PSAK Nomor 16 (Revisi 2011) dalam paragraf 58 menyatakan bahwa penyusutan suatu aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan pada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

2.1.4. Pajak Penghasilan Badan

2.1.4.1. Pengertian Pajak Penghasilan

Dalam undang-Undang Pajak penghasilan Tahun 2013 Pasal 4 ayat (1), sesuai dengan namanya, tentu saja yang menjadi objek pajaknya adalah penghasilan. Terdapat banyak sekali definisi penghasilan, namun definisi yang kita gunakan untuk kepentingan pemenuhan kewajiban perpajakan adalah definisi penghasilan menurut UU PPh.

Berdasarkan pasal 4 UU PPh, penghasilan didefinisikan sebagai berikut:

Setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh oleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun.

Hal ini menunjukkan bahwa yang dimaksud penghasilan bukan hanya dalam bentuk uang saja, melainkan di dalamnya termasuk manfaat dan kemudahan yang diperoleh dari pihak lain. Contoh bentuk manfaat dan kemudahan yang diperoleh seperti pemberian tiket pesawat beserta seluruh akomodasinya ketika Wajib Pajak menghadiri seminar kesehatan oleh pihak produsen obat, pemberian hadiah berupa seperangkat komputer dari pihak tertentu dan pemberian-pemberian lainnya baik yang terkait maupun tidak terkait pada pekerjaan.

2.1.4.2. Penentuan Tarif Pajak Penghasilan

Tarif Pajak Penghasilan dapat dibedakan menjadi tarif umum dan tarif khusus. Menurut Undang-Undang PPh dalam Pasal 31E untuk menghitung beban pajak penghasilan badan terutang, wajib pajak harus melihat nilai penjualan yang diperolehnya dalam tahun pajak tersebut:

1. Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dengan peredaran bruto sampai dengan Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif sebesar 50% (lima puluh

persen) dari tarif sebagaimana dimaksud dalam pasal 17 ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000,00 (empat milyar delapan ratus juta rupiah).

2. Besarnya bagian peredaran bruto sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dinaikkan dengan Peraturan Menteri Keuangan.

Sementara itu, menurut Soekrisno dan Estralita (2009, 225) tarif PPh menurut Pasal 17 UU PPh Nomor 36 Tahun 2008 dibagi sebagai berikut:

- a. Tarif PPh Pasal 17 untuk WP orang pribadi dalam negeri, yaitu:

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
≤ Rp 50.000.000	5%
Rp 50.000.000 – Rp 250.000.000	15%
Rp 250.000.000 – Rp 500.000.000	25%
Rp 500.000.000	30%

- b. Tarif PPh Pasal 17 untuk WP badan dalam negeri dan BUT adalah sebesar 28% untuk tahun 2009 dan menjadi 25% yang mulai berlaku sejak tahun pajak 2010.
- c. Tarif PPh Pasal 17 untuk WP badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya, adalah 5% lebih rendah. Untuk tahun 2009 dari 28% menjadi 23% dan mulai tahun pajak 2010 sebesar 25% menjadi 20%.

Untuk menghitung besarnya pajak terhutang untuk Wajib Pajak Dalam Negeri dan Wajib Pajak Luar Negeri dasar yang digunakan adalah Penghasilan Kena Pajak (PKP). Bagi WP Dalam Negeri pada dasarnya terdapat dua cara untuk menentukan besarnya PKP, yaitu penghitungan

dengan cara biasa dan perhitungan dengan menggunakan norma perhitungan. Selain itu terdapat cara perhitungan dengan menggunakan norma perhitungan khusus, yang diperuntukkan bagi wajib pajak yang diatur berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK).

Sedangkan bagi Wajib Pajak Luar Negeri menurut Pasal 17 UU PPh Nomor 36 Tahun 2008 penentuan besarnya Panghasilan Kena Pajak dibedakan antara:

1. Wajib Pajak luar negeri yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui suatu Bantuk Usaha Tetap di Indonesia.
2. Wajib Pajak Luar Negeri lainnya.

Setiap Wajib Pajak harus mengisi Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf latin, angka arab, satuan mata uang rupiah, dan menandatangani serta menyampaikannya ke Kantor Direktorat Jenderal Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar atau dikukuhkan.

Menurut Rudy Suhartono dan Wirawan B.Ilyas SPT (2010, 34) menyatakan bahwa:

“Surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/ atau pembayaran pajak, objek pajak dan/ atau bukan objek pajak, dan/ atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”.

2.1.5. Konsep Nilai Waktu dari Uang

Konsep nilai waktu dari uang adalah konsep berkaitan dengan waktu dalam menghitung nilai uang. Artinya, uang yang dimiliki pada hari ini tidak akan sama nilainya dengan satu tahun yang akan datang. Konsep nilai waktu dari uang berhubungan dengan tingkat bunga yang digunakan dalam perhitungan aliran kas (Agus Harjito dan Martono, 2013, 20). Nilai saat ini (*present value*) akan berbeda dengan nilai uang tersebut di waktu yang akan datang (*future value*) karena adanya faktor bunga.

Menurut Darsono Prawironegoro (2009, 69) bahwa, “nilai sekarang (*Present Value*) ialah nilai saat ini pada proyeksi uang kas masuk bersih (*net cash flow*) di masa mendatang”.

Sedangkan menurut Agus Sartono (74, 2008), nilai sekarang *present value* adalah

nilai sekarang dari satu jumlah uang atau satu seri pembayaran yang akan datang, yang dievaluasi dengan suatu tingkat bunga tertentu. Suatu investasi dapat diterima hanya jika investasi itu menghasilkan paling tidak sama dengan tingkat hasil investasi di pasar yaitu lebih besar dari pada pada tingkat bunga deposito tingkat hasil tanpa resiko.

Rumus:

$$PV = FV_n / (1 + i)^n$$

$$PV = FV_n (PVIF_{i,n})$$

Keterangan:

PV : nilai sekarang dari sejumlah uang dimasa mendatang

FV_n : nilai investasi pada akhir tahun ke-n

PVIF_{i,n}: *the present value interest factor*

Rumus nilai waktu uang akan digunakan untuk menghitung besarnya penghematan pajak dari kedua metode penyusutan tersebut.

2.1.6. Tinjauan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnyaterhadap Pajak Penghasilan Badan

Meninjau dari pemilihan kebijakan metode penyusutan aset tetap, dapat berpengaruh terhadap penghematan pajak penghasilan badan karena penyusutan merupakan beban sebagai pengurang penghasilan bruto sehingga akan menentukan besar kecilnya laba kena pajak. Setiap akhir periode akuntansi, perusahaan akan menghitung penghasilan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan untuk menentukan besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar. Dan juga aset tetap merupakan subjek dari depresiasi atau penyusutan.

Dalam melakukan penyusutan hanya ada dua metode yang dapat digunakan menurut perpajakan yaitu metode garis lurus dan saldo menurun, kedua metode ini sebenarnya menghasilkan jumlah akumulasi penyusutan yang sama pada akhir masa manfaat aset, namun yang membedakan keduanya adalah beban penyusutan di tiap tahunnya, karena metode saldo menurun lebih minim menghasilkan beban pajak di tahun pertama dan akan meningkat ditahun-tahun berikutnya, sedangkan metode garis lurus akan meghasilkan beban pajak yang sama dari tahun awal sampai tahun dimana aset tersebut habis masa manfaatnya, karena perbedaanpengakuan beban inilah maka beban pajak dapat dihemat melalui metode saldo menurun dengan memanfaatkan konsep dari *Time value of money*

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian di Indonesia terkait dengan topik ini dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiantha Saputra (2009) yang berjudul “Analisis Perencanaan Pajak Melalui Revaluasi Aktiva Tetap dan Perhitungan Besarnya Pajak Terhutang Wajib Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan dengan uji beda dan uji t dengan tingkat signifikan (α) 0,05 atau tingkat keyakinan 95%, dapat di buktikan bahwa penerapan perencanaan pajak melalui kebijakan revaluasi aktiva tetap tersebut memberikan penghematan pajak yang signifikan, dan hasil ini berlaku juga bagi semua perusahaan anggota populasi penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Krisnawati (2013) yang berjudul “Tinjauan Atas Perolehan dan Penyusutan Aset Tetap Pada PT Jamsostek (Persero) Cabang Bandung 1”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan aset tetap pada PT Jmasostek dilakukan dengan perolehan aset tetap secara langsung, perolehan aset tetap secara kredit, perolehan aset tetap yang dibangun sendiri. Metode yang digunakan oleh PT Jamsostek dalam melakukan perhitungan penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan dilakukan secara konsisten.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Surniadi (2013) yang berjudul “Penerapan Perencanaan Pajak Aset Tetap Terhadap Efisiensi Beban Pajak Penghasilan Badan pada PT Wintermar Offshore Marine Tbk”. Hasil penelitian menunjukan bahwa perencanaan pajak asset tetap

berpengaruh terhadap besarnya PPh badan, maka oleh sebab itu sebaiknya PT Wintermar Offshore Marine Tbk menerapkan perencanaan pajak asset tetap agar beban pajak perusahaan lebih efisien, berdasarkan hasil perhitungan di bab sebelumnya berikut ini penghematan beban pajak yang dapat dirasakan oleh perusahaan jika menerapkan perencanaan pajak atas asset tetapnya sebagai berikut ini yaitu pada 2010 potensi kehematan beban pajak adalah sebesar Rp 20,887,663,000 atau sebesar 57%, padatahun 2011 potensi kehematan beban pajak sebesar Rp 29,211,556,000 atau sebesar 64%, pada tahun 2012 potensi kehematan beban pajak sebesar Rp 16,664,301,000 atau sebesar 26%, dan pada tahun 2013 potensi kehematan beban pajak sebesar Rp 20,965,357,000 atau sebesar 19%.

2.3. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

2.3.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis ini merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Oleh karena itu, penyusunan harus didukung oleh landasan teori yang kuat dan ditunjang juga oleh informasi yang bersumber dari beberapa bukuyang berkaitan dengan judul makalah ini. Hal ini dilakukan untuk memperoleh antara teori yang dijabarkan dengan masalah yang akan diteliti dilapangan. Teori-teori tersebut sangat mendukung dalam membantu memecahkan.

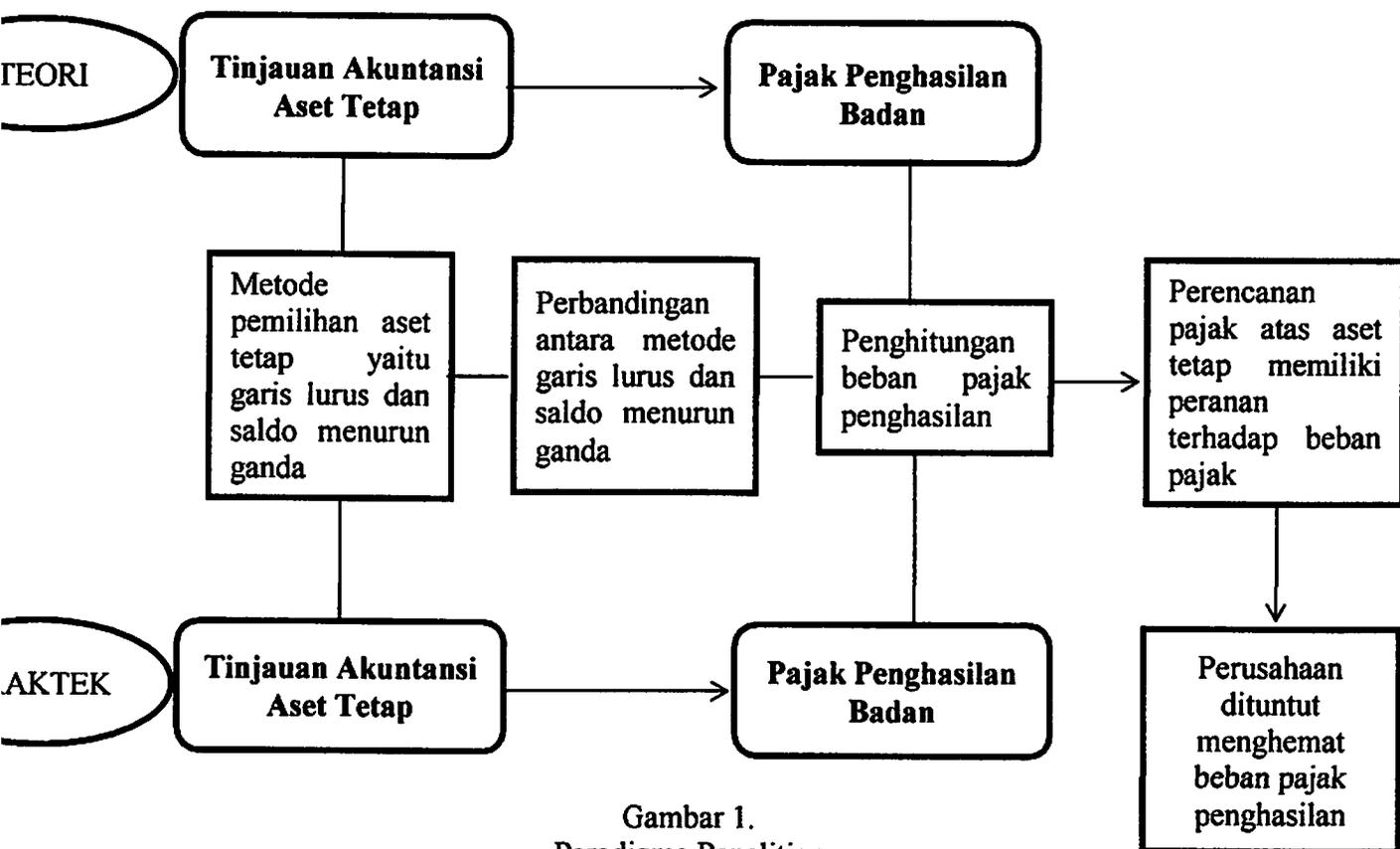
Aset tetap sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 16 (2012) yaitu aset berwujud dengan kriteria sebagai berikut:

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan
2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Dalam pemungutan pajak, objek pajak merupakan aspek yang sangat diperhatikan karena menyangkut apa yang dikenakan pajak. Selain objek pajak, asas dan dasar pemungutan pajak juga harus dijadikan acuan dalam pemungutan pajak. Karena kegiatan-kegiatan perusahaan membutuhkan aset tetap dalam menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan pengakuan pembebanan dan pelaporan aset tetap merupakan bagian penting untuk memberikan informasi penciptaan pendapatan, maka secara tidak langsung informasi aset tetap mempengaruhi besarnya beban pajak badan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Karena penggunaan aset tetap dalam memperoleh pendapatan akan menghasilkan laba yang nantinya digunakan sebagai tolak ukur pembebanan pajak perusahaan.

2.3.2. Paradigma Penelitian



Gambar 1.
Paradigma Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian. Oleh karena itu banyaknya hipotesis sesuai dengan banyaknya identifikasi masalah dan tujuan penelitian yang telah dibangun. Karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap identifikasi masalah penelitian.

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh pengakuan aset tetap ini penting untuk mengakui adanya beban Pajak Penghasilan yang akan dikenakan pada PPh badan, PT Batu Gunung Makmur sudah melakukan pengakuan aset tetap dan dikenakan Pajak Penghasilan.
2. Pengaruh penyusutan aset tetap PT Batu Gunung Makmur sangat berpengaruh terhadap penghematan PPh badan. Karena beban yang diakui atas penurunan nilai aset akibat penggunaannya, dalam menentukan penyusutan metode aset tetap perusahaan telah melakukan pemilihan metode aset tetap sesuai dengan Undang-Undang perpajakan dalam upaya penghematan pajak penghasilan badan.
3. Pengaruh penghentian aset tetap terhadap PPh badan PT Batu Gunung Makmur yaitu adanya penghentian biaya kena pajak atas suatu aset tetap karena masa manfaat aset tetap tersebut sudah habis masa manfaatnya.
4. Kebijakan akuntansi aset tetap PT Batu Gunung Makmur sudah sesuai dengan PSAK No.16 (revisi 2012) dan dalam penyusutan aset tetap perusahaan sudah memilih metode yang tepat dalam pemilihan metode aset tetap sesuai dengan ketentuan perpajakan dalam upaya penghematan Pajak Penghasilan badan PT Batu Gunung Makmur.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif (Eksploratif), yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena tertentu serta menjelaskan hubungan antar variabel, mengenai tinjauan akuntansi aset tetap dan bagaimana hubungannya dengan efisiensi beban pajak penghasilan badan.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah mengenai akuntansi aset tetap dan efisiensi beban pajak penghasilan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis yang merupakan penelitian dengan karakteristik yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti dan interaksinya dengan lingkungan untuk menjelaskan atau memaparkan. Tinjauan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap pajak penghasilan badan pada PT Batu Gunung Makmur.

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis adalah tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis dalam penelitian individual ini adalah bagian keuangan pada PT Batu Gunung Makmur.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada PT Batu Gunung Makmur divisi pertambangan yang beralamat Gunung Sudamanik, kampung kadaung, Desa Rengasjajar, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diteliti yaitu data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara atau berupa uraian/ penjelasan mengenai perencanaan pajak yang dilakukan oleh PT Batu Gunung Makmur.

3.3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dikumpulkan dan kemudian akan diperoleh sebagai informasi bagi penulis dan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan dua jenis data yaitu, Sumber Data Primer. Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh langsung dari unit analisis yang diteliti dari perusahaan.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka penulis mengklasifikasikan terlebih dahulu variabel penelitian kedalam dua kelompok, yaitu:

1. Variabel Independen (variabel bebas/tidak terikat) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen), setiap terjadi perubahan terhadap variabel independen, maka variabel dependen dapat terpengaruh atas perubahan tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh PT Batu Gunung Makmur.
2. Variabel dependen merupakan variabel terikat/tidak bebas yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen) atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penulisan ini yang merupakan variabel dependent adalah meningkatkan efisiensi beban pajak penghasilan.

Adapun penjabaran dan pengukuran dari operasionalisasi variabel ini dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4
Operasionalisasi Variabel
Tinjauan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya
Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan

Variable/Sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Akuntansi Aset Tetap			
1. Pengakuan Awal	<ul style="list-style-type: none"> Biaya Perolehan 	<ul style="list-style-type: none"> Harga Perolehan Biaya-biaya yang dapat diatribusikan Langsung Estimasi Awal Biaya Pembongkaran dan Pemindahan Aset dan Restorasi Lokasi Aset. 	<ul style="list-style-type: none"> Rasio Rasio Rasio
2. Penyusutan	<ul style="list-style-type: none"> Biaya Perolehan setelah Perolehan Awal Estimasi Masa manfaat Estimasi Nilai Residu Metode Penyusutan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengeluaran Modal Pengeluaran Pendapatan Nilai wajar Pengalokasian Harga Perolehan Pertimbangan Tahun manfaat Metode Garis Lurus $\frac{HP - NR}{UE}$ Metode Saldo Menurun $\frac{\text{Tarif} \times \text{NilaiBuku}}{\text{Awal Tahun}}$ 	<ul style="list-style-type: none"> Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio
3. Penghentian	<ul style="list-style-type: none"> Penjualan Aset Tetap 	<ul style="list-style-type: none"> Nilai Buku: Harga Perolehan Aset Tetap Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Keuntungan/kerugian Penjualan Aset Tetap 	<ul style="list-style-type: none"> Rasio Rasio Rasio Rasio
Beban Pajak Penghasilan			
Sub Variabel:			
<ul style="list-style-type: none"> Tarif Pajak 	<ul style="list-style-type: none"> Besarnya PPh Terutang atas Penghasilan 	<ul style="list-style-type: none"> Pasal 9 UU PPh Tahun 2008 Tarif Umum (Pasal 17 UU PPh) Tahun 2010 	<ul style="list-style-type: none"> Rasio Rasio
<ul style="list-style-type: none"> Penghematan pajak 	<ul style="list-style-type: none"> Penyusutan x pv 	<ul style="list-style-type: none"> Perbedaan pv x tarif pph badan 	<ul style="list-style-type: none"> Rasio

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penyusunan makalah ini dengan cara:

1. Studi kepustakaan (*library research*)

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari landasan berpikir dalam bentuk berusaha menemukan teori-teori yang sudah dikemukakan oleh para ahli mengenai suatu konsep tertentu. Pencarian teori ini dilakukan dengan berusaha mencari informasi seakurat mungkin dari buku-buku yang terdapat di perpustakaan, atau tempat lain (toko buku, milik pribadi, kelas kuliah, dll), atau informasi lain yang terdapat dari artikel, internet, seminar, dll. Informasi ini diharapkan dapat menjadi landasan berpikir terhadap penyusunan makalah ini.

2. Studi lapangan (*field research*)

Dilakukan dengan maksud memperoleh data yang diperlukan melalui pengamatan langsung terhadap penyusunan laporan keuangan PT Batu Gunung Makmur dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan Tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan seperti pegawai-pegawai perusahaan khususnya pegawai bagian yang diperkirakan akan didapat informasi untuk penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berupa dokumen, misalnya mencatat struktur organisasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.

3.6. Metode Analisis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis menggunakan jenis deskriptif kualitatif (nonstatistik), yaitu penelitian yang dilakukan tidak berhubungan dengan alat analisis statistik. Penulis menggunakan kerangka teori dalam menguraikan permasalahan yang ada mengenai penelaahan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap pajak penghasilan pada PT Batu Gunung Makmur.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dibahas antara lain sebagai berikut:

1. Mengklasifikasi Aset Tetap

Dalam mencari klasifikasi aset tetap, harus mengetahui terlebih dahulu kondisi aset yang ada di perusahaan PT Batu Gunung Makmur.

2. Menghitung Biaya Perolehan

Harga perolehan = Nilai Aset Tetap + Aset Sewa Pembiayaan

3. Menghitung Aset Tetap

4. Menghitung Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan Aset Tetap Dengan Metode Garis Lurus

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis aset tetap}}$$

- Penyusutan Aset Tetap Dengan Metode Saldo menurun
Biaya penyusutan = Tarif x Nilai Buku Awal Tahun

5. Membandingkan Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Garis Lurus Dengan Saldo Menurun

Membandingkan penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun, untuk mengetahui perbedaan dari kedua metode tersebut.

6. Membandingkan Penghematan Beban Pajak Penghasilan dengan menggunakan Metode Garis Lurus Dengan Saldo Menurun.

Setelah menghitung perbandingan penyusutan, maka penghematan beban pajak metode garis lurus dan saldo menurun, maka akan terlihat mana yang lebih hemat dari kedua metode tersebut.

7. Menghitung Beban Penyusutan Menggunakan Present Value

- Beban Penyusutan Metode Garis Lurus dengan Present Value
- Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun dengan Present Value

8. Membandingkan Beban Penyusutan Metode Garis Lurus Dengan Saldo Menurun Dengan Present Value

Setelah mendapatkan beban penyusutan dari kedua metode tersebut, lalu akan diukur dengan tingkat nilai sekarang (*present value*) dari kedua beban penyusutan tersebut dengan rumus.

Rumus:

$$PV = FV_n (1 / (1 + i)^n)$$

$$PV = FV_n (PVIF_{i,n})$$

Keterangan:

PV : nilai sekarang dari sejumlah uang di masa mendatang

FV_n : nilai investasi pada akhir tahun ke-n

PVIF_{i,n} : *the present value interest factor*

Perbandingan Beban penyusutan yang diperoleh dari kedua metode tersebut selanjutnya akan dikalikan dengan tarif pajak PPh Badan, sehingga akan dihasilkan beban pajak penghasilan pada periode tersebut. Kemudian, akan diukur dengan menghitung *present value*, guna mengetahui beban pajak penghasilan yang paling efektif dari kedua metode penyusutan tersebut.

9. Membandingkan Penghematan Beban Pajak Metode Garis Lurus Dengan Saldo Menurun Setelah Present Value

Penghematan pajak dengan menggunakan kedua metode garis lurus dengan saldo menurun dengan menggunakan present value, akan dapat diketahui mana yang dapat menghemat dari kedua metode tersebut.

10. Menarik Kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah di atas maka dalam melakukan penyusutan hanya ada dua metode yang dapat digunakan menurut perpajakan yaitu metode garis lurus dan saldo menurun, kedua metode ini sebenarnya menghasilkan jumlah akumulasi penyusutan yang sama pada akhir masa manfaat aset, namun yang membedakan keduanya adalah beban penyusutan di tiap tahunnya, karena metode saldo menurun lebih minim menghasilkan beban pajak di tahun pertama dan akan meningkat ditahun-tahun berikutnya, sedangkan metode garis lurus akan menghasilkan beban pajak yang sama dari tahun awal sampai tahun dimana aset tersebut habis masa manfaatnya, karena perbedaan pengakuan beban inilah maka beban pajak dapat dihemat melalui metode saldo menurun dengan memanfaatkan konsep dari *Time value of money*.

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT Batu Gunung Makmur adalah perusahaan pertambangan yang sedang melakukan penambangan batu andesit di Blok Gunung Sudamanik, Kampung Kadaung, Desa Rengasjajar, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Dengan dasar SPID Eksploritas Nomor 541.3/24-Distamb tanggal 06 Juni 2008, PT Batu Gunung Makmur sejak Juli 2008 telah dan sedang melaksanakan eksploitasi bahan galian andesit di Blok Gunung Sudamanik, kedaung dengan luas wilayah SIPD 7,8 ha. Sampai saat ini lokasi yang digunakan sebagai emplacement (kantor, bengkel, dan *stone crusher*) seluas (kurang lebih) 2,5 ha. Sedangkan area tambang seluas (kurang lebih) 2ha (quarry) dengan produksi rata-rata 19.000 m³/bulan.

Pesatnya pembangunan fisik dalam dekade terakhir menyebabkan peningkatan kebutuhan bahan-bahan konstruksi seperti batu andesit olahan. Meningkatnya permintaan pasar akan produk-produk olahan batu andesit telah menyebabkan harganya cenderung meningkat dari tahun ketahun. Hal ini menyebabkan tumbuhnya minat investasi di bidang pertambangan batu andesit juga meningkat pesat. Untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat, maka PT Batu Gunung Makmur berencana untuk melakukan

pengembangan kegiatan dengan cara peluasan pertambangan batu andesit di wilayah Kabupaten Bogor yang semula luas lahan pertambangan 7.8 ha akan diperluas menjadi 18,2 ha. Peluasan area wilayah penambangan dilakukan dengan cara membeli lahan milik masyarakat. Rencana ini berdasarkan pada hasil yang dilakukasn PT Batu Gunung Makmur bahwa cadangan batu andesit yang terdapat level 225 mdpl hingga 40 mdpl masih ekonomis untuk di tambang.

4.1.2. Kegiatan Usaha

PT Batu Gunung Makmur yang beroperasi dalam bidang pertambangan. Perusahaan ini berkegiatan mengolah batu andesit seperti : Batu Belah, Split, Abu Batu, Sirdam, Makadam, Screning. Dalam pengendalian serta perluasan pemasaran/penjualan. Perusahaan melakukan dan mengendalikan kegiatan promosi tiap bahan matrial. Dengan mengendalikan saluran distribusi baik dalam negeri maupun luarnegridanmeningkatkan target penjualanbahan.

Peasaran dalam perusahaan ini cukup baik, sehingga PT Batu Gunung Makmur memiliki kerja sama dengan PT Megamix Perkasa Pland Cakung, Jl. Rorotan No 1 Jakarta, PT Sumber mix, PT Prayoga, Jl. Babakan Madang Sentul.

4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut ini *job desk* perusahaan dari struktur organisasi PT Batu Gunung Makmur sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

- melakukan pengawasan atas jalannya usaha PT dan memberikan nasihat kepada direktur.
- dalam melakukan tugas, dewan direksi berdasarkan kepada kepentingan PT dan sesuai dengan maksud dan tujuan PT.

2. Dewan Direksi

- memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer).
- menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

3. Kepala Teknik Tambang

- Menjadwal pengolahan pertambangan batu andesit
- Menandatangani surat perintah pengolahan (pengeboran) batu andesit
- Mengawasi semua jenis penambangan

4. Wakil Kepala Teknik Tambang

- Mengawasi selama pengolahan pertambangan batu andesit

5. SPV. Administrasi Keuangan

a. Bagian penambangan

- Menambang batu andesit yang sudah di tentukan lokasinya

- Mempersiapkan penambangan/di tempat dan jam yang sudah di tentukan
- b. Bagian Pengolahan
- Mengolah batu andesit yang ada disekitar perusahaan
 - Menggiling armada yang sudah di siapkan
- c. Bagian Pengangkutan
- Mengangkut armada yang akan di produksi di sekitas perusahaan
 - Mengangkut armada yg sudah siap untuk di produksi (masuk mesin).
- d. Bagian Peralatan & Pemeliharaan
- Mencatat keluar masuknya peralatan yang di butuhkan perusahaan
 - Membeli barang yang di butuhkan oleh perusahaan
 - Memperbaiki kendaraan yang usak
 - Memelihara dan menjaga peralatan yang ada diperusahaan
6. SPV. Penambangan & Pengelolaan (cara kerjanya)
- a. Bagian Administrasi
- Mengendalikan Surat Masuk dan Surat Keluar.
 - Mengarsip Surat Masuk dan Surat Keluar.
 - Membantu pengelolaan Kas Kecil.
 - Mempersiapkan Seminar/Pertemuan Ilmiah rutin/Diskusi yang diselenggarakan LPPM (mencari ruangan, mengurus snack/konsumsi dan penerima tamu).

- Mendata karya ilmiah yang diterima LPPM
 - Menyiapkan rapat-rapat di LPPM (konfirmasi ke peserta rapat dan konsumsi)
 - Mengurus Pelatihan/seminar/diskusi yang diadakan LPPM (mencari ruangan, mengurus *snack*/konsumsi dan penerima tamu)
 - Memonitor kebutuhan-kebutuhan Rumah Tangga dan ATK LPPM
 - Menjadwalkan kegiatan Ketua LPPM
 - Menangani pengiriman Kartu Ucapan Lebaran, Natal, dan Tahun Baru untuk relasi-relasi
- b. Bagian Keuangan
- Pelaksanaan penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja Perusahaan
 - Pelaksanaan pengadministrasian Keuangan
 - Pembinaan pengelolaan perbendaharaan
 - Penyusunan bahan laporan dan pertanggung jawaban keuangan Perusahaan
 - Penyelesaian masalah perpajakan dan masalah keuangan lainnya.
 - Mencatat seluruh transaksi pembelian, persediaan, dan penjualan.
 - Melakukan pengecekan atas kebenaran transaksi pembelian dan penjualan persediaan.

- Mengumpulkan dan meminta seluruh bukti transaksi pembelian dan penjualan persediaan tersebut pada bagian-bagian terkait.

c. Bagian Logistik

- Mengecek jumlah persediaan.
- Bertanggung jawab atas penyimpanan persediaan.
- Mengajukan permintaan pembelian kepada Manajer Operasional apabila bahan pembantu mulai habis.

d. Bagian Humas & Umum

- Menyusun program, mengatur serta mengendalikan pelayanan dibidang Supplier dan kebutuhan produksi.
- Penyelenggaraan pelaksanaan pelayanan pemasok bahan baku.
- Penyelenggaraan dan pengawasan keamanan perusahaan
- Penyelenggaraan pengadaan barang dan jasa.

4.2. Isi dan Pembahasan

4.2.1. Akumulasi Aset Tetap pada PT Batu Gunung Makmur

4.2.1.1. Klasifikasi Aset Tetap PT Batu Gunung Makmur

Berikut klasifikasi aset tetap yang terdapat pada PT Batu Gunung Makmur :

Tabel 5
Klasifikasi Aset Tetap

Klasifikasi	Keterangan
Hak dan Tanah	
Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor • Gudang peralatan • Gudang bahan peledak • Rumah generator set • Mess • Parkiran • Kantin • Pantry • Pos keamanan
Peralatan Pengolahan	<ul style="list-style-type: none"> • Jaw chruser • Push feeder • Triple duck screen • Cone crusher • Blasting machine • Wheel loader • Welding equipment
Kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> • Bulldozer • Dump tuck\ • Drilling • Excavator • Compressor • Water tank truk • Grader
Peralatan Kantor	<ul style="list-style-type: none"> • Meja • Kursi • Computer • Handy talky • Printer • Map arsip • Mesin tik • Mesin foto copy
Sarana Penunjang Bangunan	
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	

4.2.1.2. Pengakuan Aset Tetap

4.2.1.2.1. Biaya Perolehan

Biaya perolehan merupakan biaya yang diperoleh dengan pembelian dalam bentuk siap pakai dicatat sejumlah harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat perolehan atau konstruksi dan/atau jika dapat diterapkan, jumlah yang dapat didistribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam SAK-ETAP.

Biaya perolehan aset tetap PT Batu Gunung Makmur disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6
Biaya Perolehan Aset Tetap
Tahun 2011-2013

(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2011	2012	2013
Kepemilikan Langsung			
Hak dan Tanah	1.015.202	1.041.502	1.064.237
Bangunan	1.162.259	1.341.606	1.388.888
Peralatan Pengolahan	31.680.031	35.377.459	35.406.537
Kendaraan	53.397	55.211	54.497
Peralatan Kantor	1.691.320	1.767.024	1.763.366
Sarana Penunjang Bangunan	11.433.900	12.501.857	12.734.964
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	1.796.236	1.882.678	1.946.769
Aset Sewa pembiayaan			
Sarana Penunjang Bangunan	0	998.466	1.419.469
Jumlah	48.832.345	54.965.803	55.778.727

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa biaya perolehan aset tetap pada tahun 2011-2013 mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 sebesar Rp 48.832.345.000, sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp 54.965.803.000 dan pada tahun 2013 sebesar Rp 55.778.727.000.

4.2.1.2.2. Perolehan Setelah Perolehan Awal

Perolehan setelah perolehan awal merupakan Perolehan aktiva tetap yang didapat dari kapitalisasi pengeluaran setelah perolehan awal suatu aktiva tetap yang memperpanjang masa manfaat atau kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian dimasa yang akan datang dengan bentuk meningkatkan kapasitas, mutu produksi, atau meningkatkan standar kinerja.

Perolehan setelah perolehan awal pada PT Batu Gunung Makmur pada tahun 2011 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7
Perolehan setelah perolehan awal Aset Tetap
Tahun 2011

(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Kepemilikan Langsung					
Hak dan Tanah	1.015.202	30.253		40.332	1.085.787
Bangunan	1.162.259	10.764		276.886	1.449.909
Peralatan Pengolahan	31.680.031	598.582	(2.900.246)	5.771.964	35.150.331
Kendaraan	53.397	1.492	(2.300)	571.250	623.839
Peralatan Kantor	1.691.320	76.900	(18.568)	17.992	1.767.644
Sarana Penunjang Bangunan	11.433.900		(80.589)	1.317.120	12.670.431
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	1.796.236		(1.933)	85.400	1.879.703
Aset Sewa pembiayaan					
Sarana Penunjang Bangunan		571.098			571.098
Total	48.832.345	1.289.089	(3.003.636)	8.080.944	55.198.742

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Dilihat dari Tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa perolehan setelah perolehan awal tahun 2011 untuk penambahan aset berjumlah Rp 1.289.089.000, pengurangan berjumlah Rp 3.003.636.000 dan reklasifikasi berjumlahRp 8.080.944.000 Jumlah perolehan setelah perolehan awal untuk tahun 2011 sebesar Rp 55.198.742.000.

Perolehan setelah perolehan awal pada PT Batu Gunung Makmur, pada tahun 2012 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8
Aset Tetap
Tahun 2012

(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Kepemilikan Langsung					
Hak dan Tanah	1.041.502			43.771	1.085.273
Bangunan	1.341.606	12.553		308.340	1.662.499
Peralatan Pengolahan	35.377.459	910.538	(1.199.841)	4.381.019	39.469.175
Kendaraan	55.211	865	(1.980)		54.096
Peralatan Kantor	1.767.024	42.087	(41.834)	5.428	1.772.705
Sarana Penunjang Bangunan	12.501.857		(156.241)	490.712	12.836.328
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	1.882.678		(103)	119.880	2.002.455
Aset Sewa pembiayaan					
Sarana Penunjang Bangunan	998.466	945.200			1.943.666
Total	54.965.803	1.911.243	(1.399.999)	5.349.150	60.826.197

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Dilihat dari Tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa perolehan setelah perolehan awal tahun 2012 untuk penambahan aset berjumlah Rp 1.911.243.000, pengurangan berjumlah Rp 1.399.999.000 dan reklasifikasi berjumlah Rp 5.349.150.000 Jumlah perolehan setelah perolehan awal untuk tahun 2012 sebesar Rp 60.826.197.000. Perolehan setelah perolehan awal pada PT Batu Gunung Makmur, pada tahun 2013 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9
Aset Tetap
Tahun 2013

(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Kepemilikan Langsung					
Hak dan Tanah	1.064.237	32.482			1.096.719
Bangunan	1.388.888				1.388.888
Peralatan Pengolahan	35.406.537	783.247	(1.094.875)	3.362.095	38.457.004
Kendaraan	54.497	3.455	(4.824)		53.128
Peralatan Kantor	1.763.366	12.350	(40.531)	1.050	1.736.235
Sarana Penunjang Bangunan	12.734.964		(2.980.318)	699.385	10.454.031
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	1.946.769			37.334	1.984.103
Aset Sewa pembiayaan					
Sarana Penunjang Bangunan	1.419.469	377.509			1.796.978
Total	55.778.727	1.209.043	(4.120.548)	4.099.864	56.967.086

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Dilihat dari Tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa perolehan setelah perolehan awal tahun 2013 untuk penambahan aset berjumlah Rp 1.209.043.000, pengurangan berjumlah Rp 4.120.548.000 dan reklasifikasi berjumlah Rp 4.099.864.000. Jumlah perolehan setelah perolehan awal untuk tahun 2013 sebesar Rp 56.967.086.000.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan setelah perolehan awal PT Batu Gunung Makmur dari tahun 2011-2013 mengalami peningkatan, perolehan setelah

perolehan awal pada tahun 2011 sebesar Rp 55.198.742.000, pada tahun 2012 sebesar Rp 60.826.197.000, dan pada tahun 2013 sebesar Rp 56.967.086.000.

4.2.2. Penyusutan Aset Tetap

4.2.2.1. Penyusutan Aset Tetap Dengan Metode Garis Lurus

Kebijakan penyusutan aset tetap yang digunakan perusahaan dengan metode garis lurus. Penyusutan metode garis lurus merupakan salah satu metode yang diperbolehkan oleh ketentuan perpajakan berdasarkan UU perpajakan Nomor 36 Tahun 2008 dalam Pasal 11 ayat (6).

Penyusutan aset tetap PT Batu Gunung Makmur pada tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 10
Biaya Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Garis Lurus
Menurut Ketentuan Pajak
Tahun 2011

(Dalam Ribuan Rupiah)

No.	Jenis	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan	Biaya Penyusutan
1	Hak dan Tanah	1.015.202	20 Tahun	5%	50.760
2	Bangunan	1.162.259	10 Tahun	10%	116,226
3	Peralatan Pengolahan	31.680.031	4 Tahun	25%	8.787.583
4	Kendaraan	53.397	8 Tahun	12,5%	441.911
5	Peralatan Kantor	1.691.320	4 Tahun	25%	77.980
6	Sarana Penunjang Bangunan	11.433.900	8 Tahun	12,5%	1.583.804
7	Pusat Operasi dan Pemeliharaan	1.796.236	8 Tahun	12,5%	234.963
JUMLAH		46.654.884			11.293.227

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Dari tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa biaya penyusutan aset tetap pada tahun 2011 berdasarkan metode garis lurus menurut ketentuan perpajakan sebesar Rp 11.293.227.000, yang diperoleh dari penjumlahan biaya penyusutan aset tetap PT Batu Gunung Makmur pada tahun 2011.

Tabel 11
Biaya Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Garis Lurus
Menurut Ketentuan Pajak
Tahun 2012

(Dalam Ribuan Rupiah)

No.	Jenis	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan	Biaya Penyusutan
1	Hak dan Tanah	1.041.502	20 Tahun	5%	52.075
2	Bangunan	1.341.606	10 Tahun	10%	134.161
3	Peralatan Pengolahan	35.377.459	4 Tahun	25%	9.810.512
4	Kendaraan	55.211	8 Tahun	12,5%	443.331
5	Peralatan Kantor	1.767.024	4 Tahun	25%	77.841
6	Sarana Penunjang Bangunan	12.501.857	8 Tahun	12,5%	1.625.613
7	Pusat Operasi dan Pemeliharaan	1.882.678	8 Tahun	12,5%	249.935
JUMLAH		51.584.229			12.399.333

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Dari Tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa biaya penyusutan pada tahun 2012 berdasarkan metode garis lurus menurut ketentuan perpajakan sebesar Rp 12.399.333.000, yang diperoleh dari penjumlahan biaya penyusutan aset tetap PT Batu Gunung Makmur pada tahun 2012.

Tabel 12
Biaya Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Garis Lurus
Menurut Ketentuan Pajak
Tahun 2013

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Jenis	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan	Biaya Penyusutan
1	Hak dan Tanah	1.064.237	20 Tahun	5%	53.212
2	Bangunan	1.388.888	10 Tahun	10%	138.889
3	Peralatan Pengolahan	35.406.537	4 Tahun	25%	10.573.130
4	Kendaraan	54.497	8 Tahun	12,5%	457.466
5	Peralatan Kantor	1.763.366	4 Tahun	25%	77.669
6	Sarana Penunjang Bangunan	12.734.964	8 Tahun	12,5%	1.340.496
7	Pusat Operasi dan Pemeliharaan	1.946.769	8 Tahun	12,5%	254.628
JUMLAH		55.778.727			12.895.490

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Dari tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa biaya penyusutan pada tahun 2013 berdasarkan metode garis lurus menurut ketentuan perpajakan sebesar Rp 12.895.490.000, yang diperoleh dari penjumlahan biaya penyusutan aset tetap PT Batu Gunung Makmur pada tahun 2013.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa metode garis lurus menurut ketentuan perpajakan pada tahun 2011 sebesar Rp 11.293.227.000, pada tahun 2012 berdasarkan metode garis lurus menurut ketentuan perpajakan sebesar Rp 12.399.333.000, pada tahun 2013 berdasarkan metode garis lurus menurut ketentuan perpajakan sebesar Rp 12.895.490.000, dari setiap tahun

PT Batu Gunung Makmur mengalami kenaikan aset dalam menggunakan metode garis lurus.

4.2.2.2. Penyusutan Aset Tetap Dengan Metode Saldo Menurun

PT Batu Gunung Makmur telah menggunakan metode garis lurus untuk menyusutkan aset tetapnya secara konsisten, berikut merupakan beban penyusutan aset tetap, akan tetapi jika PT Batu Gunung Makmur menggunakan metode alternatif yaitu metode saldo menurun dalam rangka perencanaan pajak untuk mengefisiensikan beban pajak penghasilan.

Penyusutan asset tetap dengan metode saldo menurun PT Batu Gunung Makmur pada tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 13
Biaya Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Saldo Menurun
Menurut Ketentuan Pajak
Tahun 2011

(Dalam Ribuan Rupiah)

No.	Jenis	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan	Biaya Penyusutan
1	Peralatan Pengolahan	31.680.031	4 Tahun	25%	17.575.166
2	Kendaraan	53.397	8 Tahun	12,5%	883.822
3	Peralatan Kantor	1.691.320	4 Tahun	25%	155.960
4	Sarana Penunjang Bangunan	11.433.900	8 Tahun	12,5%	3.167.608
5	Pusat Operasi dan Pemeliharaan	1.796.236	8 Tahun	12,5%	469.926
JUMLAH		46.654.884			22.252.482

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa biaya penyusutan pada tahun 2011 PT Batu Gunung Makmur berdasarkan metode saldo menurun menurut ketentuan perpajakan sebesar Rp 22.252.482.000, yang diperoleh dari penjumlahan biaya penyusutan aset tetap PT Batu Gunung Makmur pada tahun 2011.

Tabel 14
Biaya Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Saldo Menurun
Menurut Ketentuan Pajak
Tahun 2012

(Dalam Ribuan Rupiah)

No.	Jenis	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan	Biaya Penyusutan
1	Peralatan Pengolahan	35.377.459	4 Tahun	25%	10.833.441
2	Kendaraan	55.211	8 Tahun	12,5%	444.752
3	Peralatan Kantor	1.767.024	4 Tahun	25%	116.691
4	Sarana Penunjang Bangunan	12.501.857	8 Tahun	12,5%	2.459.324
5	Pusat Operasi dan Pemeliharaan	1.882.678	8 Tahun	12,5%	382.389
JUMLAH		51.584.229			14.236.597

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa biaya penyusutan pada tahun 2012 PT Batu Gunung Makmur berdasarkan metode saldo menurun menurut ketentuan perpajakan sebesar Rp 14.236.597.000, yang diperoleh dari penjumlahan biaya penyusutan aset tetap PT Batu Gunung Makmur pada tahun 2012.

Tabel 15
Biaya Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Garis Lurus
Menurut Ketentuan Pajak
Tahun 2013

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Jenis	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan	Biaya Penyusutan
1	Peralatan Pengolahan	35.406.537	4 Tahun	25%	6.941.954
2	Kendaraan	54.497	8 Tahun	12,5%	208.810
3	Peralatan Kantor	1.763.366	4 Tahun	25%	87.176
4	Sarana Penunjang Bangunan	12.734.964	8 Tahun	12,5%	1.274.259
5	Pusat Operasi dan Pemeliharaan	1.946.769	8 Tahun	12,5%	296.125
JUMLAH		51.906.133			8.808.324

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat diketahui bahwa biaya penyusutan pada tahun 2013 PT Batu Gunung Makmur berdasarkan metode saldo menurun menurut ketentuan perpajakan sebesar Rp 8.808.324.000, yang diperoleh dari penjumlahan biaya penyusutan aset tetap PT Batu Gunung Makmur pada tahun 2013.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa metode saldo menurun menurut ketentuan perpajakan pada tahun 2011 sebesar Rp 22.252.482.000, pada tahun 2012 berdasarkan metode saldo menurun menurut ketentuan perpajakan sebesar Rp 14.236.597.000, pada tahun 2013 berdasarkan metode saldo menurun menurut ketentuan perpajakan sebesar Rp 8.808.324.000, dari setiap tahun PT

Batu Gunung Makmur mengalami kenaikan aset dalam menggunakan metode saldo menurun.

4.2.2.3. Perbandingan Penyusutan Aset Tetap Dengan Metode Garis Lurus Dengan Saldo Menurun

Setelah diketahui penyusutan dari setiap metode penyusutan yang diperbolehkan menurut perpajakan maka dapat dihitung perbandingan dari kedua metode tersebut. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16
Perbandingan Penyusutan Metode Garis Lurus dengan Saldo Menurun
Tahun 2011

(Dalam Ribuan Rupiah)

Aset Tetap 2011	Beban Penyusutan Garis Lurus	Beban Penyusutan Saldo Menurun	Perbedaan
Peralatan Pengolahan	8.787.583	17.575.166	8.787.583
Kendaraan	441.911	883.822	441.911
Peralatan Kantor	77.980	155.960	77.980
Sarana Penunjang Bangunan	1.583.804	3.167.608	1.583.804
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	234.963	469.926	234.963
Total	11.126.241	22.252.482	11.126.241

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 16 di atas dapat diketahui perbandingan penyusutan pada tahun 2011 berdasarkan metode garis lurus sebesar Rp 11.126.241.000, sedangkan berdasarkan metode saldo menurun sebesar Rp 22.252.482.000, sehingga terdapat selisih sebesar Rp 11.126.241.000.

Tabel 17
Perbandingan Penyusutan Metode Garis Lurus dengan Saldo Menurun
Tahun 2012

(Dalam Ribuan Rupiah)

Aset Tetap 2012	Beban Penyusutan Garis Lurus	Beban Penyusutan Saldo Menurun	Perbedaan
Peralatan Pengolahan	9.810.512	10.833.441	1.022.929
Kendaraan	443.331	444.752	1.421
Peralatan Kantor	77.841	116.691	38.850
Sarana Penunjang Bangunan	1.625.613	2.459.324	833.711
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	249.935	382.389	132.454
Total	12.207.232	14.236.597	2.029.365

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 17 di atas dapat diketahui perbandingan penyusutan pada tahun 2012 berdasarkan metode garis lurus sebesar Rp 12.207.232.000, sedangkan berdasarkan metode saldo menurun sebesar Rp 14.236.597.000, sehingga terdapat selisih sebesar Rp 2.029.365.000.

Tabel 18
Perbandingan Penyusutan Metode Garis Lurus dengan Saldo Menurun
Tahun 2013

(Dalam Ribuan Rupiah)

Aset Tetap 2013	Beban Penyusutan Garis Lurus	Beban Penyusutan Saldo Menurun	Perbedaan
Peralatan Pengolahan	10.573.130	6.941.954	3.631.176
Kendaraan	457.466	208.810	248.656
Peralatan Kantor	77.669	87.176	9.507
Sarana Penunjang Bangunan	1.340.496	1.274.259	66.237
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	254.628	296.125	41.497
Total	12.703.389	8.808.324	3.895.065

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 18 di atas dapat diketahui perbandingan penyusutan pada tahun 2013 berdasarkan metode garis lurus sebesar Rp 12.703.389.000, sedangkan berdasarkan metode saldo menurun sebesar Rp 8.808.324.000, sehingga terdapat selisih sebesar Rp 3.895.065.000.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Perbandingan Penyusutan Metode Garis Lurus dengan Saldo Menurun lebih menguntungkan menggunakan metode saldo menurun, hal itu bias dilihat dari jumlah penyusutan saldo menurun lebih besar dibandingkan dengan saldo garis lurus.

4.2.3. Beban Pajak Penghasilan Pada PT Batu Gunung Makmur

Untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak minimal ada lima komponen yang perlu diperhatikan:

1. Penghasilan yang menjadi objek.
2. Penghasilan yang dikecualikan sebagai objek pajak.
3. Penghasilan yang pajaknya dikenakan secara final.
4. Biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto.
5. Biaya yang tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto.

Biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto diatur dalam pasal 6 dan biaya yang tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto diatur dalam pasal 9. Sebagaimana tercantum dalam pasal 17 UU PPh, tarif PPh untuk Wajib Pajak Badan dan

Bentuk Usaha Tetap ditetapkan sebesar 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk mulai tahun pajak 2010 dan seterusnya. Beban pajak dalam penelitian ini adalah penghematan beban pajak yang didapat dari biaya penyusutan yang merupakan biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan dikali dengan tarif pajak 25%.

Perbedaan penghematan pajak untuk tahun 2011 disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 19
Penghematan Beban Pajak Penghasilan
Tahun 2011

(Dalam Ribuan Rupiah)

Aset Tetap 2011	Perbedaan	Penghematan
Peralatan Pengolahan	8.787.583	2.196.896
Kendaraan	441.911	110.478
Peralatan Kantor	77.980	19.495
Sarana Penunjang Bangunan	1.583.804	395.951
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	234.963	58.741
Total	11.126.241	781.560

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 19 di atas dapat diketahui perbedaan penghematan beban pajak penghasilan tahun 2011 adalah sebesar Rp 781.560.000.

Tabel 20
Penghematan Beban Pajak Penghasilan
Tahun 2012

(Dalam Ribuan Rupiah)

Aset Tetap 2012	Perbedaan	Penghematan
Peralatan Pengolahan	1.022.929	255.732
Kendaraan	1.421	355
Peralatan Kantor	38.850	9.713
Sarana Penunjang Bangunan	833.711	208.428
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	132.454	33.114
Total	2.029.365	507.341

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 20 di atas dapat diketahui perbedaan penghematan beban pajak penghasilan tahun 2012 adalah sebesar Rp 507.341.000.

Tabel 21
Penghematan Beban Pajak Penghasilan
Tahun 2013

(Dalam Ribuan Rupiah)

Aset Tetap 2013	Perbedaan	Penghematan
Peralatan Pengolahan	3.631.176	907.794
Kendaraan	248.656	62.164
Peralatan Kantor	9.507	2.377
Sarana Penunjang Bangunan	66.237	16.559
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	41.497	10.374
Total	3.895.065	973.766

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 21 di atas dapat diketahui perbedaan penghematan beban pajak penghasilan tahun 2013 adalah sebesar Rp 973.766.000.

Berdasarkan analisis di atas dapat di simpulkan bahwa penghematan beban pajak penghasilan mengalami peningkatan, pada tahun 2011 sebesar Rp 781.560.000, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan penghematan beban pajak penghasilan sebesar Rp 507.341.000, dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan penghematan beban pajak penghasilan sebesar Rp 973.766.000.

4.2.4. Tinjauan Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Penghasilan Badan

Meninjau dari pemilihan kebijakan metode penyusutan aset tetap, dapat berpengaruh terhadap penghematan pajak penghasilan badan karena penyusutan merupakan beban sebagai pengurang

penghasilan bruto sehingga akan menentukan besar kecilnya laba kena pajak. Setiap akhir periode akuntansi, perusahaan akan menghitung penghasilan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan untuk menentukan besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar. Dan juga aset tetap merupakan subjek dari depresiasi atau penyusutan. Suku bunga akan di gunakan untuk menghitung present value, terlebih dahulu menentukan discount factor. Berikut disajikan discount factor selama tiga tahun.

Tabel 22
Discount Factor

Tahun	Suku Bunga	DF
2011	5,75%	0,94563
2012	6,00%	0,89000
2013	6,50%	0,82785

Berdasarkan Tabel 22 di atas, suku bunga tahun 2011 sebesar 5,75% dan discount factor sebesar 0,94563, sedangkan suku bunga pada tahun 2012 6,00% dan discount factor sebesar 0,89000, dan suku bunga tahun 2013 sebesar 6,50% dan discount factor sebesar 0,82785.

4.2.4.1. Beban Penyusutan Metode Garis Lurus dan Metode Saldo Menurun dengan Present Value PT Batu Gunung Makmur

Penyusutan merupakan masalah yang penting selama masa manfaat aset tetap. Masa manfaat diukur dengan periode suatu aset yang diharapkan digunakan perusahaan atau jumlah produksi atau unit serupa yang

diharapkan diperoleh dari aset oleh perusahaan. Present value di gunakan untuk menghitung nilai sekarang dari penyusutan.

Tabel 23
Beban Penyusutan
Metode Garis Lurus dengan Present Value
Tahun 2011

(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Beban Penyusutan	Present Value
Peralatan Pengolahan	8.787.583	8.309.771
Kendaraan	441.911	417.883
Peralatan Kantor	77.980	73.740
Sarana Penunjang Bangunan	1.583.804	1.497.686
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	234.963	222.187
Total Beban Penyusutan	11.126.241	10.521.267

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 23 di atas dengan *discount factor* 6% dapat diketahui bahwa jumlah nilai tunai (*present value*) atas dasar tingkat suku bunga Bank Indonesia, maka beban penyusutan tahun 2011 berdasarkan metode garis lurus sebesar Rp 10.521.267.000.

Tabel 24
Beban Penyusutan
Metode Garis Lurus dengan Present Value
Tahun 2012

(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Beban Penyusutan	Present Value
Peralatan Pengolahan	9.810.512	8.731.322
Kendaraan	443.331	394.563
Peralatan Kantor	77.841	69.277
Sarana Penunjang Bangunan	1.625.613	1.446.789
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	249.935	222.464
Total Beban Penyusutan	12.207.232	10.864.415

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 24 di atas dengan *discount factor* 6% dapat diketahui bahwa jumlah nilai tunai (*present value*)

atas dasar tingkat suku bunga Bank Indonesia, maka beban penyusutan tahun 2012 berdasarkan metode garis lurus sebesar Rp10.864.415.000.

Tabel 25
Beban Penyusutan
Metode Garis Lurus dengan Present Value
Tahun 2013

(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Beban Penyusutan	Present Value
Peralatan Pengolahan	10.573.130	9.206.152
Kendaraan	457.466	361.397
Peralatan Kantor	77.669	64.298
Sarana Penunjang Bangunan	1.340.496	1.109.728
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	254.628	210.794
Total Beban Penyusutan	12.703.389	10.952.369

(Sumber: PT Batu Gumung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 25 di atas dengan *discount factor* 6% dapat diketahui bahwa jumlah nilai tunai (*present value*) atas dasar tingkat suku bunga Bank Indonesia, maka beban penyusutan tahun 2013 berdasarkan metode garis lurus sebesar Rp10.952.369.000.

Berikut perhitungan metode penyusutan saldo menurun dengan present value:

Tabel 26
Beban Penyusutan
Metode Saldo Menurun dengan Present Value
Tahun 2011

(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Beban Penyusutan	<i>Present Value</i>
Peralatan Pengolahan	17.575.166	16.619.542
Kendaraan	883.822	835.765
Peralatan Kantor	155.960	147.480
Sarana Penunjang Bangunan	3.167.608	2.995.374
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	469.926	444.374
Total Beban Penyusutan	22.252.482	21.042.535

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 26 di atas dengan *discount factor* 6% dapat diketahui bahwa jumlah nilai tunai (*present value*) atas dasar tingkat suku bunga Bank Indonesia, maka beban penyusutan tahun 2011 berdasarkan metode saldo menurun sebesar Rp21.042.535.000.

Tabel 27
Beban Penyusutan
Metode Saldo Menurun dengan Present Value
Tahun 2012

(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Beban Penyusutan	<i>Present Value</i>
Peralatan Pengolahan	10.833.441	9.641.724
Kendaraan	444.752	395.828
Peralatan Kantor	116.691	103.855
Sarana Penunjang Bangunan	2.459.324	2.188.790
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	382.389	340.325
Total Beban Penyusutan	14.236.597	12.670.522

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 27 di atas dengan *discount factor* 6% dapat diketahui bahwa jumlah nilai tunai (*present value*) atas dasar tingkat suku bunga Bank Indonesia, maka

beban penyusutan tahun 2012 berdasarkan metode saldo menurun sebesar Rp12.670.522.000.

Tabel 28
Beban Penyusutan
Metode Saldo Menurun dengan Present Value
Tahun 2013

(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Beban Penyusutan	Present Value
Peralatan Pengolahan	6.941.954	6.653.284
Kendaraan	208.810	172.863
Peralatan Kantor	87.176	72.169
Sarana Penunjang Bangunan	1.274.259	1.054.894
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	296.125	245.148
Total Beban Penyusutan	8.808.324	8.198.358

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 28 di atas dengan *discount factor* 6% dapat diketahui bahwa jumlah nilai tunai (*present value*) atas dasar tingkat suku bunga Bank Indonesia, maka beban penyusutan tahun 2013 berdasarkan metode saldo menurun sebesar Rp8.198.358.000.

4.2.4.2. Perbandingan Beban Penyusutan dengan Present Value PT Batu Gunung Makmur

Perbandingan beban penyusutan aset tetap antara metode garis lurus dan saldo menurun dengan *present value*, serta menetapkan *discount factor* pada perhitungan kedua metode penyusutan tersebut agar diketahui berapa besar beban penyusutan yang diperoleh untuk masa kini dan masa mendatang, dan dapat dilihat keuntungan atau kerugian dari kedua metode tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung *present value* sebagai berikut:

$$PV = FVn / (1 + i)^n$$

$$PV = FVn (PVIF_{i,n})$$

Keterangan:

PV : nilai sekarang dari sejumlah uang di masa mendatang

FVn : nilai investasi pada akhir tahun ke-n

PVIF_{i,n} : *the present value interest factor*

Berikut perbandingan beban penyusutan aset tetap PT Batu Gunung Makmur untuk tahun 2011 – 2013 antara metode garis lurus dengan metode saldo menurun dengan *present value*:

Tabel 29
Perbandingan PV Garis Lurus dan PV Saldo Menurun
Tahun 2011

(Dalam Ribuan Rupiah)

Aset Tetap 2011	PV Garis Lurus	PV Saldo Menurun	Perbedaan
Peralatan Pengolahan	8.309.771	16.619.542	8.309.771
Kendaraan	417.883	835.765	417.882
Peralatan Kantor	73.740	147.480	73.740
Sarana Penunjang Bangunan	1.497.686	2.995.374	1.497.688
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	222.187	444.374	222.187
Total	10.521.267	21.042.535	10.521.268

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 29 di atas dapat dilihat perbandingan present value garis lurus pada tahun 2011 sebesar Rp 10.521.267.000, sedangkan berdasarkan present value saldo menurun sebesar Rp 21.042.535.000, sehingga terdapat selisih sebesar Rp 10.521.268.000.

Tabel 30
Perbandingan PV Garis Lurus dan PV Saldo Menurun
Tahun 2012

(Dalam Ribuan Rupiah)

Aset Tetap 2012	PV Garis Lurus	PV Saldo Menurun	Perbedaan
Peralatan Pengolahan	8.731.322	9.641.724	910.402
Kendaraan	394.563	395.828	1.265
Peralatan Kantor	69.277	103.855	34.578
Sarana Penunjang Bangunan	1.446.789	2.188.790	742.001
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	222.464	340.325	117.861
Total	10.864.415	12.670.522	1.806.107

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 30 di atas dapat dilihat perbandingan present value garis lurus pada tahun 2012 sebesar Rp 10.864.415.000, sedangkan berdasarkan present value saldo menurun sebesar Rp 12.670.522.000, sehingga terdapat selisih sebesar Rp 1.806.107.000.

Tabel 31
Perbandingan PV Garis Lurus dan PV Saldo Menurun
Tahun 2013

(Dalam Ribuan Rupiah)

Aset Tetap 2013	PV Garis Lurus	PV Saldo Menurun	Perbedaan
Peralatan Pengolahan	9.206.152	6.653.284	2.552.868
Kendaraan	361.397	172.863	188.534
Peralatan Kantor	64.298	72.169	7.871
Sarana Penunjang Bangunan	1.109.728	1.054.894	54.834
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	210.794	245.148	34.354
Total	10.952.369	8.198.358	2.754.011

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 31 di atas dapat dilihat perbandingan present value garis lurus pada tahun 2013 sebesar Rp 10.952.369.000, sedangkan berdasarkan present

value saldo menurun sebesar Rp8.198.358.000, sehingga terdapat selisih sebesar Rp2.754.011.000.

Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui bahwa present value metode penyusutan saldo menurun lebih besar daripada metode garis lurus untuk tahun 2011 dan 2012 sedangkan untuk tahun 2013 metode saldo menurun lebih kecil dibanding saldo menurun. Hal tersebut terjadi karena jumlah penyusutan dengan metode saldo menurun akan lebih besar pada awal periode masa manfaat.

4.2.4.3. Perbandingan Penghematan Beban Pajak Penghasilan PT Batu Gunung Makmur

Penghematan beban pajak penghasilan didapat dari biaya yang boleh dikurangkan yaitu penyusutan dikalikan dengan tarif pajak penghasilan, setelah itu akan dihitung nilai sekarang dari penghematan tersebut dengan menggunakan present value.

Tabel 32
Penghematan pajak setelah PV
Tahun 2011

(Dalam Ribuan Rupiah)

Aset Tetap 2011	Perbedaan PV	Penghematan Beban PPh
Peralatan Pengolahan	8.309.771	2.077.443
Kendaraan	417.882	104.471
Peralatan Kantor	73.740	18.435
Sarana Penunjang Bangunan	1.497.688	374.422
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	222.187	55.547
Total	10.521.268	2.630.317

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 32 dapat diketahui bahwa besarnya penghematan beban pajak tahun 2011, yang di dapat dari perbandingan pv dari kedua metode penyusutan tersebut. Tarif pajak yang digunakan adalah tarif pajak tertinggi sebesar 25%, karena perusahaan telah mencapai laba di atas Rp 100.000.000 dengan tingkat diskon faktor pada tahun 2011 sebesar 5.75%, maka potensi penghematan pajak pada tahun 2011 sebesar Rp 2.630.317.000 yang diperoleh dari Rp 2.077.443.000 + Rp 104.471.000 + Rp 18.435.000 + Rp 374.422.000 + Rp 55.547.000.

Tabel 33
Penghematan pajak setelah PV
Tahun 2012

(Dalam Ribuan Rupiah)

Aset Tetap 2012	Perbedaan PV	Penghematan Beban PPh
Peralatan Pengolahan	910.402	227.601
Kendaraan	1.265	316
Peralatan Kantor	34.578	8.645
Sarana Penunjang Bangunan	742.001	185.500
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	117.861	29.465
Total	1.806.107	451.527

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 33 dapat diketahui bahwa besarnya penghematan beban pajak tahun 2012 yang diperoleh jika perusahaan memilih metode saldo menurun dalam menghitung beban penyusutan, (tarif pajak yang digunakan adalah tarif pajak tertinggi sebesar 25%) karena perusahaan telah mencapai laba di atas Rp 100.000.000 dengan tingkat diskon faktor pada tahun 2012 sebesar 6%, maka potensi penghematan pajak pada tahun 2012

sebesar Rp 451.527.000 yang diperoleh dari (Rp 22.601.000 + Rp 316.000 + Rp 8.645.000 + Rp 185.500.000 + Rp 451.527.000).

Tabel 34
Penghematan pajak setelah PV
Tahun 2013

(Dalam Ribuan Rupiah)

Aset Tetap 2013	Perbedaan PV	Penghematan Beban PPh
Peralatan Pengolahan	2.552.868	638.217
Kendaraan	188.534	47.134
Peralatan Kantor	7.871	1.968
Sarana Penunjang Bangunan	54.834	13.709
Pusat Operasi dan Pemeliharaan	34.354	8.589
Total	2.754.011	688.503

(Sumber: PT Batu Gunung Makmur, Tahun 2014 data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 34 di atas dapat diketahui bahwa besarnya penghematan beban pajak tahun 2013 yang diperoleh jika perusahaan memilih metode saldo menurun dalam menghitung beban penyusutan, (tarif pajak yang digunakan adalah tarif pajak tertinggi sebesar 25%) karena perusahaan telah mencapai laba di atas Rp 100.000.000 dengan tingkat diskon faktor pada tahun 2013 dengan tingkat *discount factor* 6.5%, maka besar penghematan pajak adalah sebesar pada tahun 2013 sebesar Rp 688.503.000 yang diperoleh dari (Rp 638.217.000 + Rp 47.134.000 + Rp 1.968.000 + Rp 13.709.000 + Rp 8.589.000).

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penghematan pajak dengan metode penyusutan saldo menurun lebih menguntungkan dari pada menggunakan metode garis lurus untuk awal masa manfaat yaitu tahun 2011 dan 2012, sedangkan untuk tahun 2013 penghematan pajak dengan metode penyusutan saldo menurun lebih kecil daripada menggunakan metode garis lurus.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kebijakan akuntansi aset tetap PT Batu Gunung Makmur telah sesuai dengan PSAK nomor 16 (aset tetap) dalam penerapan pengakuan, penyusutan dan penghentian aset tetapnya dan dalam perpajakan kebijakan penyusutan aset tetap PT Batu Gunung Makmur telah sesuai dengan peraturan perpajakan karena sudah sesuai dengan pasal yang berlaku saat ini yaitu pasal 11 ayat (1) dan ayat (2) UU No. 36 Tahun 2008 mengenai metode penyusutan yang diperkenankan oleh perpajakan (garis lurus dan saldo menurun) karena perusahaan dalam laporan fiskalnya telah menerapkan metode penyusutan garis lurus untuk penyusutan asetnya.
2. Pajak penghasilan badan PT Batu Gunung Makmur mengalami penghematan jika menerapkan kebijakan metode aset tetap saldo menurun. Pada tahun 2011, 2012 dan 2013 PT Batu Gunung Makmur mengalami penghematan yang cukup signifikan.
3. Kebijakan akuntansi aset tetap sangat berpengaruh terhadap pajak penghasilan PT Batu Gunung Makmur khususnya kebijakan metode penyusutan metode lainnya yang sesuai dengan peraturan perpajakan sangat mungkin untuk diterapkan pada PT Batu Gunung Makmur karena

jika menggunakan metode penyusutan yang berbeda dari metode penyusutan yang digunakan saat ini oleh perusahaan, karena berdasarkan hasil perhitungan beban penyusutan aset tetap. Beban penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda pada tahun 2011, 2012 dan 2013 mengalami perbedaan yang cukup besar setiap metode yang digunakan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibahas di atas sebelumnya maka penulis mencoba untuk memberikan saran atau masukan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen PT Batu Gunung Makmur, yaitu berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis, seharusnya PT Batu Gunung Makmur menggunakan kebijakan penyusutan saldo menurun terhadap aset tetapnya karena masih terdapat celah dalam meminimalisasikan beban pajak PT Batu Gunung Makmur yang tidak melanggar undang-undang perpajakan yaitu dengan cara memilih metode penyusutan yang tepat dalam perhitungan penyusutan aset tetap perusahaan sehingga dapat memperkecil beban pajak penghasilan PT Batu Gunung Makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafiz Tanjung. 2007. *Akuntansi Pemerintah Daerah*. Alfabeta Bandung.
- Abuot Hillarius. 2007. *Perpajakan*. Diadit Media, Jakarta.
- Ardiantha Saputra. 2009 . *Analisis Penerapan Pajak Melalui Revaluasi Aktiva Tetap dan Perhitungan Besarnya Pajak Terhutang Wajib Pajak Badan*. Bandung.
- Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini. 2009. *Perpajakan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini. 2009. *Perencanaan Pajak*. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Firdaus Wasilah. 2010. *Pengantar Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Kompilasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Indra Surniadi. 2013. *Penerapan Perencanaan Pajak Aset Tetap Terhadap Efisiensi Beban Pajak Penghasilan Badan Pada PT Wintermar Offshore Marine Tbk* . Bogor
- Irwansyah Lubis. 2009. *Akuntansi dan Pelaporan Pajak*. Gramedia, Jakarta.
- Aliamsyah dan padji. 2010. *Kamus Istilah Akuntansi*. Edisi 2. Bandung.
- Rudianto. 2007. *Pengantar Akuntansi 1*, Erlangga. Jakarta.
- Rudy Suhartono dan Wirawan B. Ilyas. 2010. *Hukum Pajak 2*. Salemba Empat. Jakarta.
- S. Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Siti Resmi. 2008. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi 3. Salemba Empat, Jakarta.
- Suhartono Rudy 2010 *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sukrisno dan Estralita. 2009. *Akutansi Perpajakan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Slamet Sugiri, M.B.A. 2012. *Pengantar Akuntansi 1*. Edisi 7. Jakarta
- Jerry J Weygand. 2007. *Pengantar Akuntansi 1*. Salemba Empat, Jakarta.

Wiwini Krisnawati. 2013. *Tinjauan Atas Perolehan dan Penyusutan Aset Tetap Pada PT Jamsostek (Persero) Cabang Bandung 1*. Bogor

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

Undang-undang Nomor 7 Tahun 1991, Undang-undang Nomor 10 Tahun 1994, Undang-undang Nomor 17 Tahun 2000, Undang-undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008

Waluyo. 2009. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.

[http://www. Pajak.go.id](http://www.Pajak.go.id)

<http://www.klinik-pajak.com>

<http://belajarpajak.com/subjek-pajak-penghasilan>



Batu Gunung Makmur

Surat Keterangan Prakerin

Nomor : 0546 / BGM / IV / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama Siswi : Vivih Susilawati
Npm : 0221 10 111
Nama Univeristas : Universitas Pakuan Fakultas Ekonomi Bogor
Jurusan : Akuntansi S1
Judul : Tinjauan Akuntansi Aset Tetap Dengan Pengaruhnya Terhadap PPh Badan pada PT. Batu Gunung Makmur (BGM)
Mata Kuliah : Akuntansi Perpajakan
Alamat : Kp. Pasir Kalong RT. 02 RW. 04 Desa Batujajar
Kec. Cigudeg Kab. Bogor

Telah selesai melaksanakan Riset di Lingkungan PT. Batu Gunung Makmur yang bergerak dibidang pengolahan Batu Andesite berlokasi di Kampung Kadaung Desa Rengasajar Kec. Cigudeg Kab. Bogor tertitng mulai tanggal 01 Maret 2014 s/d 11 Maret 2014, Selama melaksanakan Riset yang bersangkutan menunjukkan sikap yang baik dalam menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Bogor, 01 April 2014

PT. Batu Gunung Makmur

Bambang Setyo Triwiyanto S.S.
Plant Manager